

**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PELAKSANAAN  
SHALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MTSN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Lestari Pareda**

**NIM. 170201068**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1445 H/2024 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Lestari Pareda**  
**NIM. 170201068**

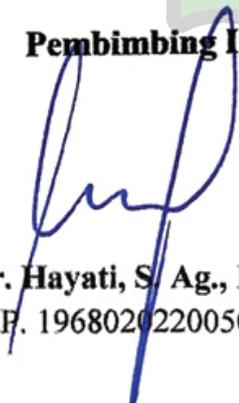
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

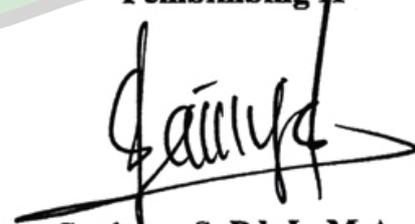
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hayati, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 196802022005012003

**Pembimbing II**

  
**Suriana, S. Pd. I., M. A**  
NIP. 198301142015032001

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

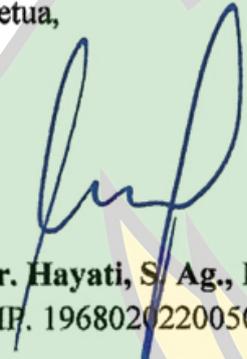
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 12 Desember 2023 M  
28 Jumadil Awal 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

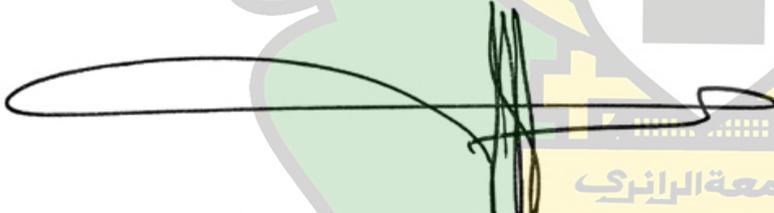
Sekretaris,

  
**Dr. Hayati, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 196802022005012003

  
**Suriana, S. Pd. I., M A**  
NIP. 198301142015032001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197103272006041007

  
**Dra. Safrina Ariani, M.A.**  
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Prof. Saiful Mulki, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D**  
NIP. 1973010219997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lestari Pareda  
NIM : 170201068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pembentukan Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama’ahdi MTsN 3 Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kesalahan serta kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 28 Oktober 2023

Yang menyatakan,

  
Lestari Pareda  
NIM. 170201068

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis lafadhkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pembentukan Kedisiplinan Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama’ah di MTsN 3 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga saat ini dijalan yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi tugas akhir yang harus diambil oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam dan peneliti menyadari sepenuhnya dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh horma tpada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dengan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Wakil Rektor beserta seluruh staf kerjanya.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf kerjanya.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Marzuki, S. Pd. I, M.Si, kepada Staf dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama

Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.

4. Ibu Dr. Hayati, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Suriana, S. Pd. I., M.A. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa MTsN 3 Banda Aceh, yang sudah memberikan izin serta membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitiandalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ibunda tercinta Herda Lena dan ayahanda Parmalis (almarhum) yang yang selalu menjadi penyemangat dan *support system* pertama peneliti terlebih dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar yang sudah menyalurkan semangat dan dukungan baik secara moril dan materil yang tidak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua kawan seangkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam, tentunya tidak bisa satu-persatu peneliti sebutkan, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan.Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2023  
Peneliti,

Lestari Pareda  
NIM. 170201068

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Defenisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pembentukan Kedisiplinan Siswa.....	19
1. Pengertian Pembentukan kedisiplinan Siswa.....	19
2. Macam-macam disiplin.....	22
3. Fungsi disiplin.....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa .....	26
B. Shalat Berjamaah .....	27
1. Pengertian Shalat berjamaah .....	27
2. Dasar Hukum pelaksanaan Shalat Berjama'ah .....	29
3. Tujuan Shalat Berjama'ah.....	31
4. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjama'ah .....	33
5. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama'ah .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46

	<b>halaman</b>
1. Profile MTsN 3 Banda Aceh.....	46
2. Visi dan Misi MTsN 3 Banda Aceh.....	46
3. Tenaga Pendidik MTsN 3 Banda Aceh.....	47
4. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Banda Aceh .....	48
5. Keadaan Murid MTsN 3 Banda Aceh.....	49
6. Prestasi Siswa di MTsN 3 Banda Aceh.....	50
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Kedisiplinan Siswa di MTsN 3 Banda Aceh .....	50
2. Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.....	60
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh .....	68
C. Pembahasan .....	74
1. Kedisiplinan Siswa di MTsN 3 Banda Aceh .....	74
2. Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh .....	75
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>halaman</b>
4.1 Profile MTsN 3 Banda Aceh.....	44
4.2 Jumlah Tenaga Pendidik/Guru MTsN 3Banda Aceh.....	45
4.3 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status .....	46
4.4 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Ijazah .....	46
4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 2: Surat izin penelitian
- Lampiran 3: Surat rekomendasi penelitian dari Kemenag
- Lampiran 4: Surat keterangan sesudah penelitian
- Lampiran 5: Lembar Observasi
- Lampiran 6: Lembar wawancara
- Lampiran 7: Dokumentasi hasil penelitian
- Lampiran 8: Daftar riwayat hidup peneliti



## ABSTRAK

Nama : Lestari Pareda  
NIM : 170201068  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pembentukan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Hayati, S. Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Suriana, S. Pd. I., M.A  
Kata Kunci : Pembentukan, Kedisiplinan, Shalat Zuhur Berjama'ah

Rendahnya perilaku disiplin siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena program shalat berjama'ah yang diterapkan belum berjalan secara maksimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh, bagaimana upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh, dan faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembentukan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 9 orang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru Akidah Akhlak, 1 orang guru fiqih, dan 7 orang siswa MTsN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembentukan kedisiplinan siswa di MTsN 3 Banda Aceh dimulai dengan adanya program shalat zuhur berjama'ah, dibentuk melalui a) sikap disiplin diri, b) disiplin sosial dan c) berusaha dalam disiplin. Adapun upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dilakukan dengan cara menata kehidupan bersama, membangun dan melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Sementara faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dari segi sarana dan prasana adalah: (1) fasilitas mushalla yang tidak ada di MTsN 3 Banda Aceh; (2) sering terjadi kekurangan air pada saat berwudhu. Selain dari faktor sarana dan prasarana ada beberapa faktor dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh yang akan menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat, yaitu faktor orang tua, faktor teman bergaul dan faktor sekolah yang menerapkan kedisiplinan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengantarkan seseorang kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus dipelajari, salah satunya adalah terkait syariat Islam yaitu shalat. Shalat merupakan suatu cara bagi umat muslim untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dalam pelaksanaan shalat, harus dilaksanakan dengan disiplin karena melalui kedisiplinan semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Dengan disiplin shalat yang baik, maka kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah Swt. Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam.<sup>1</sup> Shalat adalah cermin dari Islam hal ini dibuktikan dengan adanya shalat wajib sehari dalam lima waktu artinya waktunya dan jumlah raka'atnya sudah ditentukan. Dalam shalat ini dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah pada waktunya.

Ibadah shalat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Allah Swt adalah Zat yang menciptakan manusia. Allah Swt juga

---

<sup>1</sup>Amalia Herman, Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h. 2, diakses pada 19 Maret 2022, melalui situs <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/48002/1/AMALIA%HERMAN-FTK.pdf>

mewajibkan umat manusia untuk beribadah kepada-Nya, karena untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar menjadikan umat manusia itu mencapai derajat ketaqwaannya yang dapat menjauhkan diri seseorang dari kejahatan atau kemaksiatan dan mendapatkan keridhaan Allah Swt.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sudah sepatutnya sebagai manusia harus selalu konsisten dan disiplin terhadap ibadah-ibadah yang sudah diwajibkan. Disiplin dalam beribadah adalah hal yang sangat dianjurkan karena dengan adanya kedisiplinan dan tidak menunda-nunda dalam beribadah adalah sesuatu hal yang wajib kita lakukan.

Disiplin adalah sikap mental yang di dalamnya mengandung keteladanan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan tanggungjawab.<sup>3</sup> Dalam hal ini semua orang pasti melakukan aktivitas yang memiliki suatu bentuk atau sistem keberaturan, yang semuanya telah tersusun agar aktivitas itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplinan ini harus diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia, misalnya seperti disiplin waktu, disiplin dalam bekerja dan yang paling penting adalah disiplin dalam beribadah.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat, khususnya seorang umat muslim shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat

---

<sup>2</sup>Muhammad Fahddan Syaikh Bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 75

<sup>3</sup>Wulanda Arif, Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholat Telauk Banteng Bandar Lampung Tahun 2019, *Skripsi*, Lampung: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020, h. 11, diakses pada 19 Maret 2022, melalui situs <http://repository.radenintan.ac.id/11511/2/SKRIPSI%202.pdf>

syahadat.<sup>4</sup> Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta hubungan yang kokoh antara Allah dengan hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 45:<sup>5</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ( العنكبوت : 45 )

Artinya: *Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).*

Berdasarkan ayat di atas, terbukti dengan shalat itu membawa kepada perbuatan yang baik, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah serta dijelaskan pula bahwa ibadah yang paling utama adalah shalat. Ibadah shalat yang lebih utama yaitu dilakukan dengan berjamaah, maksud shalat berjamaah di sini adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Bahkan Allah Swt akan melipatgandakan balasannya menjadi 27 kali atau akan menambahkannya lagi manakala seseorang melaksanakan shalat di hadapan Allah Swt bersama yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa shalat itu tiang agama dan begitu pentingnya shalat pada kehidupan ini. Tetapi, pada zaman sekarang ini masih banyak orang-orang yang meninggalkan shalat, mereka meninggalkan shalat dan bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat tanpa merasa bersalah,

<sup>4</sup>Muhammad Fahddan Syaikh Bin Baz, *Sifat Wudhu...*, h. 74

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 106

padahal mereka sebagai mukmin mengetahui bahwa shalat itu hukumnya wajib dan wajib dilaksanakan oleh setiap kaum muslimin dan muslimat tanpa terkecuali.

Disiplin hanya akan dapat terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.<sup>6</sup> Salah satu kekurangan umat Islam secara umum adalah sikap disiplin. Sikap kurang disiplin ini yang menjadikan generasi muslim dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, maka santri sebagai generasi penerus Islam harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Nabi Muhammad Saw telah mencontohkan bermacam-macam bentuk kedisiplinan yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah lain yang sering dilakukan.

Sehingga dalam hal ini karakter disiplin dirasa sangat penting untuk menjadikan hidup lebih baik. Maka dalam lingkungan pendidikan setiap lembaga atau sekolah menginginkan agar setiap siswa memiliki karakter disiplin pada dirinya. Mengingatnya generasi muda saat ini yang memiliki disiplin rendah, tidak dapat mengatur kehidupannya dan mereka lalai dalam banyak hal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentunya dapat dipahami bahwa kedisiplinan sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia dan pembentukan kedisiplinan ini harus dibentuk sejak dini kepada seseorang terlebih pada usia remaja, pentingnya pendidikan agama Islam sejak dini untuk menumbuhkan rasa kesadaran disiplin dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 103.

Disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sebuah sistem atau menaati dan ketentuan yang telah ditetapkan. Di antara peraturan tersebut ada yang sengaja dibuat untuk kepentingan seseorang atau sekelompok orang seperti disiplin beragama, disiplin waktu, disiplin bernegara, disiplin bermasyarakat, disiplin sekolah, disiplin kantor, disiplin rumah tangga, disiplin lalu lintas, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik di sekolah dalam penanaman nilai disiplin adalah dengan melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dalam shalat jama'ah seluruh muslim berdiri bersama dalam barisan untuk melaksanakan shalat tanpa adanya perbedaan atau pengistimewaan terhadap siapapun, tidak seorangpun yang kebal ataupun kehilangan harga dirinya didekat orang-orang yang lemah atau miskin.<sup>8</sup> Hal tersebut merupakan contoh demokrasi yang mana perbedaan manusia benar-benar dihilangkan dalam shalat.

Shalat akan menjadi sarana yang baik dalam pembentukan kedisiplinan seorang siswa. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tentu tidak boleh lepas dari pantauan dan bimbingan dari para guru. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan tingkah laku seorang guru akan dijadikan sebagai teladan bagi siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Disiplin dan Hidup Disiplin*, (Sumenep: Mutiara Press Al Amien Prenduan, 2011), h. 1.

<sup>8</sup> Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jama'ah*, (Ciputat: Pustaka Irvan, 2008), h. 57.

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 146.

Pembentukan sebuah disiplin terjadi karena adanya sebuah aturan yang mana aturan tersebut harus ditaati oleh siapapun yang ikut andil di dalamnya. Disiplin dalam arti luas dapat dikatakan dengan akhlak seseorang, akhlak dan disiplin sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Seorang siswa akan memiliki disiplin yang baik tentu dia memiliki disiplin pula dalam kesehariannya. Begitupun dalam shalat, pembiasaan siswa yang dimulai siswa dalam melaksanakan shalat sampai penyelesaian pelaksanaan shalat.

Namun pemberian teladan oleh guru tidak cukup jika setiap siswa tidak mengetahui fungsi dan manfaat disiplin dan beribadah. Oleh karena itu, sebagai guru perlu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama secara mendalam agar tidak terjadi kebobrokan moral, dan yang mempunyai andil besar dalam hal ini adalah guru PAI. Guru PAI memberikan pembinaan agama pada seluruh siswa, sehingga dapat meningkatkan spiritual peserta didik khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh, shalat zuhur berjama'ah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa/siswi, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung atau dalam keadaan apapun, shalat zuhur berjama'ah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shoalat, maka proses belajar mengajar ini harus dihentikan sementara demi melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali setelah melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

Ketika sudah memasuki waktu shalat zuhur di MTsN 3 Banda Aceh, kebanyakan siswa/siswi yang masih saja menghabiskan waktu di kelas dan tidak langsung menuju ke mushalla, sehingga banyak siswa tidak melaksanakan shalat zuhur secara berjama'ah. Selain itu, terdapat juga siswa/siswi yang bermain-main saat berwudhu sehingga mengakibatkan masbuk dan ada pula siswa yang shalat sendiri karena terlambat ke mushalla. Hal ini diakibatkan karena masih kurangnya pemantauan guru kepada siswa/siswi yang akan melakukan shalat zuhur berjama'ah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pembentukan Kedisiplinan Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya gurudalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat Zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui upaya gurudalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di MTsN 3 Banda Aceh.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi sebagai seorang calon guru.

###### b. Bagi siswa

Sebagai motivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar, dan memberikan keaktifan kepada siswa agar lebih memperdalam dalam belajar pendidikan Agama.

###### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam melaksanakan Shalat Dzuhur Berjama'ah.

d. Bagi Lembaga/ Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam terlebih dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa.

## E. Defenisi Operasional

### 1. Kedisiplinan Siswa

Menurut Eksiklopedia disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menempati dan mematuhi peraturan dan mendukung ketentuan tata tertib sesuai kaidah yang berlaku. Pengertian disiplin jika dilihat dari segi bahasa berasal dari kata latin “*disciplina*” yaitu pengajaran atau latihan. Kedisiplinan adalah sikap mental seseorang yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan serta peraturan yang berlaku yang ditetapkan untuk suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Di lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan yang menaati peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan, dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.<sup>11</sup> Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati ketentuan-ketentuan dan peraturan (tata tertib) di sekolah.

---

<sup>10</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 145

<sup>11</sup> Umar Wirantasa, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 83-95, 2017 ISSN: 2088-351X

Contoh kedisiplin dalam lingkungan sekolah misalnya pergi sekolah tepat waktu, berbusana sesuai dengan dengan peraturan sekolah, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin dalam bersikap dengan sesama, baik dengan guru, teman sebaya dan lain-lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perbuatan dalam hal menaati dan mematuhi peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku, baik itu di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Adapun disiplin yang dimaksud pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh.

## 2. Shalat Zuhur Berjamaa'ah

Shalat zuhur berjama'ah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu sebagai bentuk kepatuhan seorang hambanya kepada sang Maha Pencipta dengan melaksanakan shalat lima waktu dan salah satunya adalah shalat zuhur. Shalat zuhur merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam dan telah memenuhi dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Dengan dikerjakan secara berjama'ah artinya salat zuhur dikerjakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu lainnya, dan paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu sebagai imam berdiri didepan yang memimpin shalat berjama'ah dan yang satunya sebagai makmum yang berdiri

dibelakang imam. Dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah juga harus disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaannya.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitmelakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dan juga membahas hal yang sama dengan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini juga memerlukan penelitian atau kajian-kajian terdahulu yang relavan. Berikut ini adalah lima kajian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Kartika Silitonga dengan judul "*Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lamung Tengah*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Penelitian ini berisi tentang sikap kedisiplinan ibadah siswa/siswi di MAN 1 Lampung Tengah yang masih harus dibenahi karena masih adanya kasus siswa yang belum disiplin dalam beribadah hal ini dibuktikan dengan adanya kasus seperti siswa tidak menjalankan ibadah tepat waktu, membolos pada kegiatan shalat berjamaah dan tidak membawa al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap kedisiplinan ibadah shalat siswa/siswi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah siswa/siswi kelas XI MAN 1 Lampung Tengah kurang disiplin dalam beribadah dilihat dari aspek ketepatan dan juga kontinyu perhatian dan semangat dalam mengerjakan ibadah shalat. Dari 4 Kategori dapat dilihat dari 3 % siswa masuk dalam ketegori sangat disiplin, 27 % siswa masuk kagori disiplin, 66 % siswa

masuk kategori kurang disiplin dan 4 % siswa masuk dalam kategori tidak disiplin.<sup>12</sup>

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan dalam beribadah, yang membedakan penelitian Kartika Silitonga dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian, Kartika Silitonga menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan perbedaan lainnya adalah terletak pada fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan penelitian Kartika Silitonga berfokus pada analisis sikap kedisiplinan ibadah siswa/siswi. Dan lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh.

Kedua penelitian dari Dampit Pangestu dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP 1 Ma'arif Ponorogo*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh mahasiswa program studi Tadris dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini berisi tentang kedisiplinan siswa kelas VIII D di SMP 1 Ma'arif Ponorogo yang masih kurang terutama pada tingkat kehadiran siswa, sering terlambat masuk kelas dan pulang diluar jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan problematika yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>12</sup>Kartika Silitonga, Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lamung Tengah, *Skripsi*, Bandar Lampung: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2022, h. ii, diakses pada 19 Maret 2022, melalui situs <http://digilib.unila.ac.id/68379/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf>

penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memeriksa satu persatu pelajaran guru memerintahkan siswa membaca do'a dan tidak lupa memberikan tugas rumah (PR).<sup>13</sup>

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan. Pada penelitian ini yang membedakan penelitian Dampit Pangestu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan penelitian Dampit Pangestu berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh.

Ketiga, penelitian dari, Sofran dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini berisi tentang masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu hal ini di Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma hal ini di buktikan dengan beberapa hal yang terjadi, yaitu masih ada sebagian siswa yang belum disiplin

---

<sup>13</sup>Dampit Pangestu, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP 1 Ma'arif Ponorogo, *Skripsi*, Ponorogo: Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Ponorogo, 2021, h. ii, diakses pada 19 Maret 2022, melalui situs [http://etheses.iainponorogo.ac.id/18002/1/211417034\\_DAMPIT%20PANGESTU-converted.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/18002/1/211417034_DAMPIT%20PANGESTU-converted.pdf)

dalam melaksanakan shalat fardhu, bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat, menunda-nunda waktu sholat. dan bahkan ada siswa yang bermain pada saat shalat, serta masih ada beberapa siswa yang tidak berwudhu dalam melaksanakan shalat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya dan kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma dengan menumbuhkan semangat dan motivasi pada siswa, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang pelaksanaan shalat fardhu seperti tempat wudhu, karpet, sajadah dan lain-lain sebagainya, menerapkan metode keteladanan serta melakukan pemberian *punishment* atau hukuman kepada siswa-siswa yang lalai dan malas mengerjakan shalat fardhu.<sup>14</sup>

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat. Pada penelitian ini, yang membedakan penelitian Sofran dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>14</sup>Sofran, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma, *Skripsi*, Bengkulu: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bengkulu, 2020, h. vii, diakses pada tanggal 19 Maret 2022, melalui situs <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6258/1/SKRIPSI%20SOFRAN.pdf>

terletak pada fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan penelitian Sofran berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh.

Keempat, penelitian dari, Wulanda dengan judul "*Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirus sholat Telauk Banteng Bandar Lampung Tahun 2019*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berisi tentang tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda-beda dalam melaksanakan shalat fardhu jika kualitas shalat saja sudah berbeda maka akan ada kemungkinan juga akan ada perbedaan pada kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Al-Munawwirus Sholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual pada santri Pondok Pesantren Al-Munawwirus Sholeh yang menunjukkan angka 20,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada angka 79 %.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wulanda Arif, *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu...*, h. ii

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan kedisiplinan sholat berjama'ah. Dan yang membedakan penelitian Wulanda Arif dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian, penelitian Wulanda Arif menggunakan metode *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan perbedaan lainnya terdapat pada fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan penelitian Wulanda Arif berfokus pada pengaruh tingkat kedisiplinan sholat fardhu terhadap kecerdasan spritual. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh.

Kelima, penelitian dari, Sri Marlina dengan judul "*Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak (Studi di Desa Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue)*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berisi tentang banyaknya dari kalangan anak muda yang jarang melakukan kewajiban ibadah shalat meskipun sudah disuruh oleh orang tuanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat terhadap anak dan hambatan yang dialami orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat terhadap anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain menunjukkan

bahwa sebagian orang tua mengingatkan anak untuk shalat, mencontohkan shalat terlebih dahulu anak, mengajak anak untuk shalat berjama'ah, bersikap tegas dalam menyuruh anak untuk shalat, anak tidak dibiarkan menonton TV, bermain sebelum mengerjakan shalat.<sup>16</sup>

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat. Dan yang membedakan penelitian Sri Marlina dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan penelitian Sri Marlina berfokus pada upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat terhadap anak. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banda Aceh.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah tentunya ada sistematika penulisan. Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam skripsi yang peneliti lakukan dan terdiri atas lima bab, adalah sebagai berikut:

BAB I terdiri dari pendahuluan yang tersusun dari: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian;

---

<sup>16</sup>Sri Marlina, Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak (Studi di Desa Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, *Skripsi*, Banda Aceh: Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019, h. i, diakses pada 19 Maret 2022, melalui situs <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8634/1/SRI%20MARLINA%20FULL%20SKRIPSI.pdf>

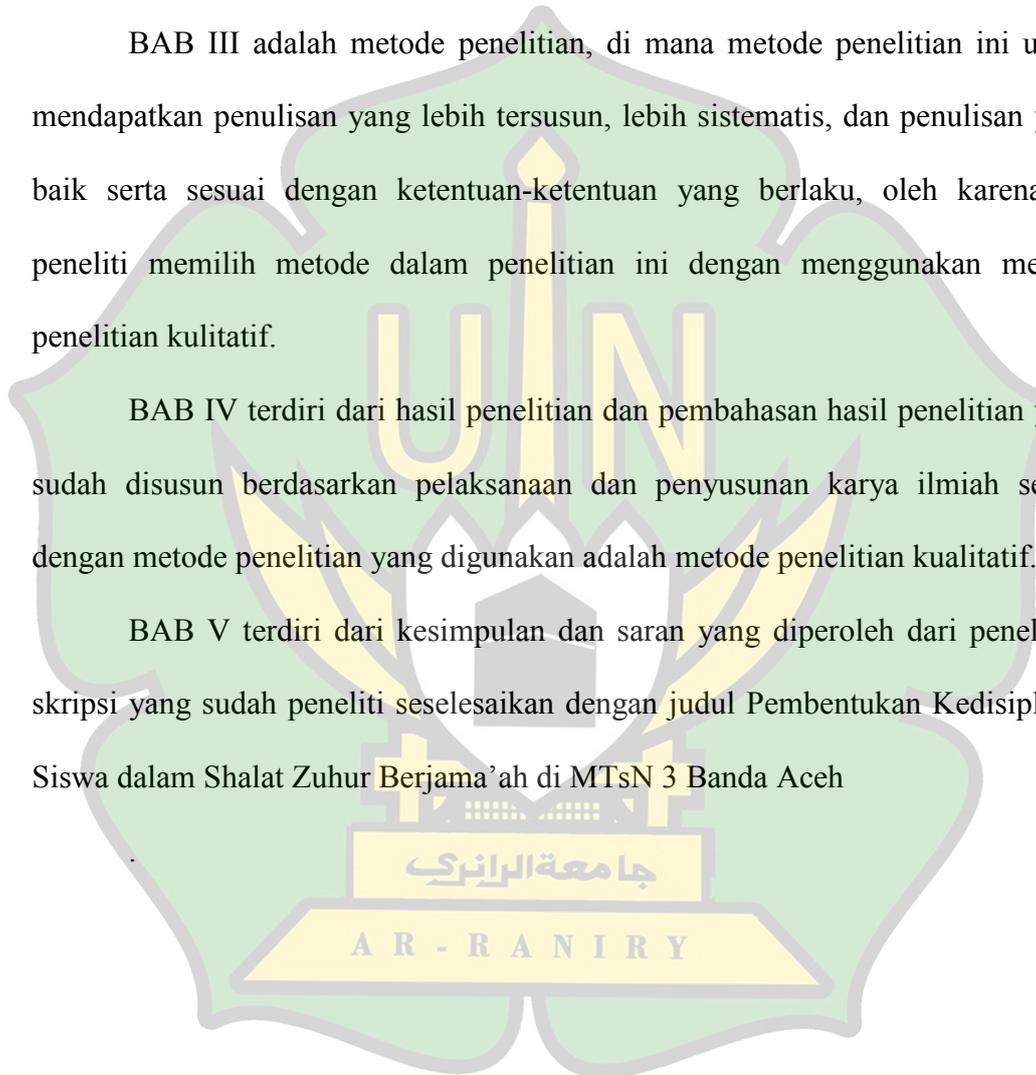
(5) definisi operasional; (6) kajian terdahulu yang relevan; dan (7) sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari landasan teori yaitukajian kepustakaan tentunya bisa dipakai untuk rujukan atau acuan di dalam penelitian yang peneliti lakukan.

BAB III adalah metode penelitian, di mana metode penelitian ini untuk mendapatkan penulisan yang lebih tersusun, lebih sistematis, dan penulisan yang baik serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, oleh karena itu peneliti memilih metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang sudah disusun berdasarkan pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian skripsi yang sudah peneliti selesaikan dengan judul Pembentukan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembentukan Kedisiplinan Siswa

##### 1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata “disiplin” yang ditambah awalan *ke-* dan ditambah akhiran *-an*. Disiplin berarti suatu perasaan dalam hati yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak, ketaatan atau kepatuhan, kepada kepatuhan tata tertib.<sup>1</sup>

Selanjutnya, menurut Unaradjan disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain.<sup>2</sup> Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan Pandji Anoraga menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib.

Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip oleh Anggara berpendapat bahwa salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 268.

<sup>2</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 145.

budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>3</sup> Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga.

Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. Kata Disiplin (terminologis) berasal dari kata latin disciplina yang berarti pengajaran, latihan. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin sangat erat kaitannya kesuksesan seseorang, karena tanpa kedisiplinan seseorang tidak mampu melakukan sesuatu yang akan mengantarkannya ke gerbang kesuksesan dan arena itu orang sukses akan menyukai kedisiplinan.

Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang

---

<sup>3</sup> Yoga Dwi Anggara, "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 16 Tahun ke IV September 2015, h. 4

<sup>4</sup> Muchdarsyah Sinungan..., h. 145

telah dibuat oleh masyarakat.<sup>5</sup> Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perbuatan yang menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, siswa haruslah diberikan kebebasan seluasluasnya di dalam kelasnya. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja,

---

<sup>5</sup> Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, 7(1), 2017, h. 83-95.

tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi antara konsep otoritarian dan *permissive*.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, kedisiplinan itu terbagi tiga yaitu disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive* dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab. Ketiga kedisiplinan ini harus dimiliki oleh siswa agar bisa mencapai kesuksesan dengan selalu berperilaku disiplin.

## 2. Macam-Macam Kedisiplinan

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Disiplin diri. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
- b. Disiplin sosial. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
- c. Disiplin nasional. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan

---

<sup>6</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173-174

perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional.<sup>7</sup>

Sikap disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

### 3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.
- b. Membangun kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi

---

<sup>7</sup>Sugeng Haryono. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar...*, h. 265

pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik

- c. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.
- d. Pemaksaan Disiplin. adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- e. Hukuman tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang

melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

- f. Menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan.<sup>8</sup>

Disiplin adalah kualitas yang membantu seseorang untuk mencapai tujuannya dan tentu saja kedisiplinan ini sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dan fungsi kedisiplinan antara lain menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

---

<sup>8</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38-42.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain yaitu:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orangtua. Anak yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak

yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.<sup>9</sup>

Kedisiplinan seseorang juga akan di pengaruhi oleh beberapa faktor sehingga menyebabkan seseorang tidak disiplin ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak disiplin diantaranya adalah keluarga yang tidak harmonis, latar belakang kebiasaan dan budaya, sikap orang tua, teman bergaul dan sekolah kurang menerapkan disiplin.

## **B. Shalat Berjama'ah**

### **1. Pengertian Shalat Berjama'ah**

Shalat menurut bahasa adalah doa.<sup>10</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>11</sup> Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>12</sup> Dapat dipahami bahwa ibadah shalat adalah berdoa dan bersujud menghadap Allah Swt yang dilakukan perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

---

<sup>9</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011), h. 199-200.

<sup>10</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

<sup>11</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91.

<sup>12</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swtdan diakhiri dengan memberi salam.<sup>13</sup> Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Dalam kitab Fathul Qarib diterangkan bahwa shalat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara' sebagaimana kata Imam Rafi'i, shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.<sup>14</sup>

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.<sup>15</sup> Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>16</sup> Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu

---

<sup>13</sup>Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: Alma'arif, 1973), h. 205.

<sup>14</sup> Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, Fathul Qorib, (Surabaya: Imarotullah), h. 11.

<sup>15</sup>Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

<sup>16</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>17</sup> Berarti dalam shalat berjama'ah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih, shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>18</sup>

Shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Sedangkan shalat zuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakkad (dianjurkan) dan sebagai makmum tidak boleh mendahului gerakan imam.

## **2. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjama'ah**

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jama'ah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya.<sup>19</sup> Legalitas shalat jamaah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah Swt berfirman yang artinya:

---

<sup>17</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

<sup>18</sup> M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), h. 318.

<sup>19</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 237.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا  
فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَٰ  
الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَحَدَّ ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ  
كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ  
عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”.(Q.S. an-Nisa/4: 102).<sup>20</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. II, h. 252.

<sup>21</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrin Abu Bakar, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), h. 232.

Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai shalat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Hukum shalat berjama'ah menurut sebagian ulama<sup>22</sup> yaitu fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir ini bisa dikatakan yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at.<sup>22</sup> Oleh karena itu, shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar.

Bagi laki-laki shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik dari pada shalat berjama'ah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

### 3. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah memiliki beberapa fungsi, antara lain, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tiang agama Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang

---

<sup>22</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 107.

meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.<sup>23</sup> Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

- b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah Swt berfirman yang artinya:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya “*Sesungguhnya shalat itu (dapat) mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.*” (Q.S. al-Ankabut/29: 45)<sup>24</sup>

- c. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim Allah Swt menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.<sup>25</sup> Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.
- d. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa

<sup>23</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, h. 42

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. VII, h. 411.

<sup>25</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, h. 71.

untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.<sup>26</sup>

Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur

#### 4. Tujuan Shalat Berjama'ah

Tujuan utama dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah maka akan terbayang dan terlukis dalam hatinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: *“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”* (Q.S. Thaha/20: 14).

Dengan mengingat keberadaan Allah akan membuat manusia senantiasa waspada, dan dengan kewaspadaannya itu akan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt. Selain terhindar dari perbuatan yang tercela, shalat berjama'ah juga terdapat nilai sosial di dalamnya yaitu dengan shalat berjama'ah akan selalu bertemu dengan saudara-saudara seiman sehingga akan terjalinnya hubungan ukhuwah islamiyah yang baik, dan juga akan mendapat pahala yang lebih banyak daripada shalat sendiri.

---

<sup>26</sup> Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), h. 23.

## 5. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama'ah

Berikut adalah hikmah dan manfaat shalat berjama'ah antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- 1) Allah Swt mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- 2) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- 3) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- 4) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.

- 5) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- 6) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin. Manfaat dari shalat berjamaah itu sangat luar biasa oleh karena itu kita sebagai umat manusia dan selaku muslim sudah seharusnya kita melaksanakan shalat berjamaah.

#### b. Hikmah Shalat Berjamaah

Allah Swt telah mensyariatkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

- 1) Persatuan umat, Allah Swt menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- 2) Mensyiarkan syiar Islam. Allah Swt mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-

tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah Swt di muka bumi.

- 3) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.
- 5) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah Swtsama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.<sup>27</sup>

Hikmahnya antara lain yaitu persatuan umat, mensyiarkan agama islam, Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam, menumbuhkan kedisiplinan, menghilangkan perbedaan status sosial.

Dimensi psikologi shalat berjama'ah disamping mempunyai pahala yang besar, shalat berjamaah ternyata mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain:

---

<sup>27</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, Mukjizat Shalat Berjama'ah, hlm. 70

- a) Aspek demokratis. Aspek demokratis dalam shalat berjama'ah terdapat pada aktivitas memukul bedug, mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti Islam sudah menerapkan teori bahwa manusia itu berkedudukan sama.
- b) Perasaan kebersamaan. Shalat berjama'ah selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, di dalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yakni kedudukan yang sama sebagai hamba Allah sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, dan asing di hadapan manusia lain.
- c) Tidak ada jarak personal. Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan.

Shalat berjama'ah selain mempunyai pahala tetapi juga bisa bermanfaat dari segi dimensi psikologis seseorang seperti aspek demokratis yang artinya dalam shalat berjama'ah terdapat pada aktivitas memukul bedug, mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti Islam sudah menerapkan teori bahwa manusia itu berkedudukan sama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa teks narasi, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Kualitatif adalah studi penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dan mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dapat menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, penelitian deskriptif hanya menerangkan sesuatu yang apa adanya.<sup>2</sup> Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan zuhur berjama'ah di MTsN 3 banda Aceh..

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari

---

<sup>1</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), h.3.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59.

objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 3 Banda Aceh karena di madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program *full day* dan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah secara bersama-sama di madrasah.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam penulisan subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan dimintai informasi. Subjek penelitian merupakan seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau yang memahami objek penelitian terdiri dari:

1. Kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh dikarenakan kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pada lembaga pendidikan dan tentunya mempunyai strategi atau cara dalam memajukan madrasah dalam berbagai aspek termasuk dalam melakukan pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjamaah.
2. Satu orang Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh, alasan memilih guru Akidah Akhlak dalam penelitian ini karena skripsi ini berfokus pada pelaksanaan program shalat berjama'ah siswa dan sudah

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113.

seharusnya guru Akidah Akhlak yang merupakan salah satu guru PAI menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Satu orang Guru Fiqih, alasan memilih guru Fiqih dalam penelitian ini juga karena skripsi ini berfokus pada pelaksanaan program shalat berjama'ah siswa dan sudah seharusnya guru Fiqih yang merupakan salah satu guru PAI menjadi subjek dalam penelitian ini.
4. Tujuh orang Siswa kelas VII, VIII dan XII sebagai perwakilan siswa di MTsN 3 Banda Aceh, posisi siswa dalam penelitian ini juga sangat diperlukan karena penelitian yang peneliti lakukan erat kaitannya dengan siswa itu sendiri yaitu berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Alasan peneliti memilih tujuh orang siswa yaitu juga untuk mendapatkan lebih lanjut data mengenai pembentukan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

Dengan data yang didapat merupakan hasil dari penelitian lapangan yang di padukan dengan teori-teori yang ada. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir dilapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi sesungguhnya.

Oleh karena itu, peneliti harus berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan dan data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus lebih berhati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu:

- 1) Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti dengan berpedoman pada bab teori. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan cara, observasi serta wawancara yang diperoleh langsung dari guru dan siswa.
- 2) Data Sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumendokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah berupa foto dan screenshoot berlangsungnya proses pembelajaran dengan pendampingan orang tua.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dengan tersusun secara sistematis tentang objek yang diamati peneliti. Maka observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk dimana peneliti terlibat langsung sebagai pengamat di MtsN 3 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana proses-proses yang dilakukan kepala

sekolah danguru padapembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat dzhur berjamaah di MTs N 3 Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview ialah salah satu bentuk komunikasi verbal sejenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi yang dilakukan saling berhadapan antara orang yang bertanya dan orang yang memberikan informasi, namun wawancara bisa juga dilakukan melalui tatap muka.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yang akan di wawancara sebagai informan penting untuk mendapatkan data-data yang diinginkan adalah dengan mewawancarai kepala sekolah, 1 orang guru Akidah Akhlak, 1 orang guru Fikih dan 7 orang siswa dari kelas VII, VIII dan XI MTsN 3 Banda Aceh. Peneliti memilih 7 orang siswa dari kelas VII dan VIII sebagai perwakilan siswa di MTsN 3 Banda Aceh, posisi siswa dalam penelitian ini juga sangat diperlukan karena penelitian yang peneliti lakukan erat kaitannya dengan siswa itu sendiri yaitu berhubungan dengan kedisiplinan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D*, Cet-20, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 467.

sebagai pendukung dan pelengkap data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang didapatkan di MTsN Banda Aceh.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan perekam suara.

Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi atau daftar ceklist dan catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang ada.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik merangkai dan menemukan secara sistematis data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara dan instrument penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.<sup>5</sup> Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 88.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak dan kompleks dan harus ditulis semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya reduksi data untuk merangkum dan memilih mana data yang paling penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, dan sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.

### 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247-248.

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang perihal yang sedang dikaji. Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencarian sejumlah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup>Elydawati Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 90.

## BAB VI

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah gambaran atau profile tempat lokasi dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di MTsN 3 Banda Aceh berlokasi di JL. Kampus Unida Punge Blang Cut Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh.<sup>1</sup>

Tabel 4.1 Profil MTsN 3 Banda Aceh

<b>Profil MTsN 3 Banda Aceh</b>	
Nama Sekolah	MTsN 3 Banda Aceh
NPSN	10114175
Alamat	Jl. Kampus Unida Punge Blang Cut
Kode Pos	23353
Desa/Kelurahan	Punge Blang Cut
Kecamatan	Jaya Baru
Kab. Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 hari
Bentuk Pendidikan	Mts
Rombongan belajar	11
Naungan Kementerian	Kementerian Agama
No. SK Pendirian	
Tanggal SK Pendirian	
No. SK Operasional	
Tanggal SK Izin Operasional	
Akreditasi	B
Status BOS	Bersedia Menerima
No Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
Website	<a href="https://www.mtsn3bandaaceh.sch.id">https://www.mtsn3bandaaceh.sch.id</a>

##### 2. Visi dan Misi MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah visi MTsN 3 Banda Banda Aceh:

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

Unggul dalam Prestasi, Tanggung dalam Berkompetisi dan Berakhlak Mulia.

Misi MTsN 3 Banda Banda Aceh:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif.
- b. Menyelenggarakan pengembangan diri
- c. Menerapkan perilaku terpuji.<sup>2</sup>

### 3. Tenaga Pendidik / Guru di MTsN 3 Banda Aceh

Berikut adalah jumlah tenaga pendidik di MTsN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2023-2024 adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik di MTsN 3

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	-
Perempuan	-
Total	32

Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik berdasarkan status di MTsN 3 Banda Aceh.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status

Status	Jumlah
PNS	22
GTT	10
Honor	-
Total	32

Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik berdasarkan ijazah di MTsN 3 Banda Aceh.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

<sup>3</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

<sup>4</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Ijazah

Ijazah	Jumlah
Kurang dari S1	0
S1	32
Lebih dari S1	0
Data Kosong	0
Total	32

#### 4. Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang tersedia di MTsN Banda Aceh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah;
- b. Ruang guru;
- c. Ruang wakil kepala sekolah;
- d. Ruang kelas;
- e. Ruang Tata Usaha;
- f. Ruang siswa;
- g. Ruang perpustakaan;
- h. Laboratorium IPA;
- i. Laboratorium Komputer;
- j. Ruang Bimbingan Konseling;
- k. UKS;
- l. Kantin;
- m. Kamar mandi;
- n. Kamar mandi guru;
- o. Kamar mandi siswa;
- p. Lapangan Voly dan Basket; dan
- q. Parkir.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

## 5. Keadaan Siswa MTsN 3 Banda Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun ajaran 2023-2024 MTsN 3 Banda Aceh memiliki 320 orang siswa/siswi yang terdiri dari 157 orang siswa laki-laki dan 163 siswi perempuan. Berikut ini adalah jumlah siswa berdasarkan tingkatan di MTsN 3 Banda Aceh.<sup>6</sup>

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan

Tingkat	Jumlah
VII	116
VIII	96
IX	108
Total	320

## 6. Prestasi Siswa di MTsN 3 Banda Aceh

Berikut ini adalah prestasi-prestasi siswa di MTsN 3 Banda Aceh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. MTQ MIFA MAN 2 2019 (Juara I)
- b. Pawal 1 Muharram 2019 (Juara I)
- c. MPQ Dayah Insan Qur'ani 2020 (Juara II)
- d. Pidato Bahasa Aceh Dayah Insan Qur'ani 2020 (Juara III)
- e. Doodle Art PMI Kota Banda Aceh 2020 (Juara I)
- f. Sekolah terbaik PMI Banda Aceh 2020 (Juara I)
- g. MTQ SMAN 7 Banda Aceh 2020 (Juara I)
- h. MAN Model Sains Olimpiad 2020 (Juara I)
- i. MAN Model Sains Olimpiad 2020 (Juara II)
- j. MAN Model Sains Olimpiad 2020 (Juara III)
- k. MYRES KEMENAG RI 2021 (50 Besar)<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

<sup>7</sup>Dokumentasi Arsip MTsN 3 Banda Aceh

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif antara lain kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, guru Fiqih dan siswa MTsN 3 Banda Aceh . Untuk mengetahui pembentukan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah ini menyangkut beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh**

Kedisiplinan merupakan pondasi yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Disiplin dilakukan dimana saja baik itu di rumah, disekolah dan saat melakukan ibadah. Dengan adanya sikap disiplin dalam diri seseorang maka manfaat yang akan di dapatkan cukup banyak antara lain yaitu belajar bertanggung jawab, tidak membuang-buang waktu dan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Kedisiplinan harus dibentuk sedini mungkin dan harus ditanamkan pada setiap aspek kehidupan. Di sekolah, guru atau tenaga pendidik bisa mengajak siswa melakukan kedisiplinan dalam ibadah, misalnya dalam melaksanakan salat berjama'ah, dan MTsN 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang dengan menerapkan sistem *full day* dan tentunya MTsN 3 Banda Aceh memiliki program shalat zuhur berjama'ah.

Dalam hal ini, guru atau tenaga pendidik tentunya bisa melihat kedisiplinan siswa dan melakukan pembentukan kedisiplinan siswa melalui melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Dalam penerapannya, kepala sekolah bekerja sama

dengan guru-guru. Siswa-siswa MTsN 3 Banda Aceh sudah mulai membiasakan disiplin terutama dalam melaksanakan shalat suhur berjama'ah. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Saya sebagai kepala madrasah membuat program shalat berjamaah di masjid dan dirapatkan dengan guru, biasanya semua guru akan kerja sama yang dalam program ini. Kemudian dalam pengawasan anak-anak ketika berangkat shalat berjamaah dan pada dilaksanakan akan diawasi oleh guru. Guru pun juga akan melaksanakan shalat berjama'ah dengan siswa walaupun beban yang paling utama itu di embankan kepada guru piket, yang intinya semua guru harus bertanggungjawab dalam hal ini. Dalam hal ini tentunya akan memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan siswa-siswa dengan sadar akan melakukan shalat berjama'ah.<sup>8</sup>

Dari penjelasan kepala madrasah diatas dapat dipahami bahwa pembentukan kedisiplinan siswa di MTsN 3 Banda Aceh dimulai dari adanya program shalat zuhur berjama'ah dan pemberian contoh yang baik dengan semua guru ikut melaksanakan shalat berjama'ah sehingga tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa bahwa shalat berjama'ah penting dan pentingnya kedisiplinan dalam melakukan ibadah.

Berikut ini ada beberapa hal yang menyangkut pembentukan kedisiplinan siswa shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh, antara lain adalah sebagai berikut:

**a. Disiplin Diri / Pribadi**

Madrasah harus melatih kedisiplinan itu dengan membiasakan mendisiplinkan diri anak-anak atau siswa. Sehingga tugas utama dari madrasah itu adalah mendisiplinkan siswa dan di MTsN 3 Banda Aceh dalam pelaksanaanshalat zuhur berjama'ah di sekolah siswa-siswa sudah disiplin dalam pelaksanaannya

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

walaupun masih ada sebagian yang harus diberi arahan atau dipaksa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Dengan program shalat zuhur berjama'ah tentunya siswa akan mendapatkan binaan dan bimbingan dari guru dengan menyampaikan pentingnya itu shalat berjamaah dan pentingnya shalat tepat waktu, dan siswa itu sendiri sudah mulai sadar dan disiplin dalam melaksanakan shalat. Buktinya, ketika Azan sudah mengumandang siswa akan keluar kelas tepat waktu untuk shalat bersama memang ada yang tepat waktu dan sebagian juga ada yang telat saat ke mushalla.<sup>9</sup>

Kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam pembinaan disiplin siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah sudah baik dengan cara guru akan memberikan binaan dan bimbingan dan guru juga akan menyampaikan pentingnya shalat berjamaah dan pentingnya shalat tepat waktu dengan adanya hal seperti ini maka siswa itu sendiri sudah mulai sadar dan disiplin dalam melaksanakan shalat. Berkaitan dengan hal ini guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Secara umum mereka sadar yaitu kesadaran diri mereka untuk shalat tanpa di paksa, mungkin ada satu dua orang misalnya ada kelas VIII ada anak yang bawaannya memang cuek tidak mau shalat, namun pada saat itu akan kami dekati, kami tanyakan dan nanti diberikan arahan, karena mungkin malasnya itu sudah timbul, lagi tidak *mood*, sehingga siswa tersebut tidak mau melaksanakan shalat. Secara keseluruhan kalau misalnya kita ambil melihat siswa kelas VII tidak terjadi masalah apapun, aman-aman saja. Anak-anak lebih senang pada saat kita mengajak *sharing*, pernah terjadi seorang siswa kelas IX, pada saat kelas XII tidak mau shalat dengan alasan makan dulu, padahal memang dia tidak mau shalat dan ini juga sudah kami tanyakan kepada guru piket dan siswa ini juga tidak makan, karena sudah dicituk makanya dia mengaku seperti itu. Terus nanti kami ajak *sharing* sehingga pada akhirnya siswa tersebut luluh dan pada hari selanjutnya dia sudah berubah karena sudah ada rasa malu dan rasa ingin memperbaiki diri. Dan Pada saat shalat rawatib kendalanya mereka shalatnya agak cepat.

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

Kesadarannya masih sangat rendah, tapi dikarnakan oleh tuntutan sekolah, karna yang lain harus shalat dan dia juga ikut shalat.<sup>10</sup>

Siswa di MTsN 3 Banda Aceh mengenai kedisiplinan diri dalam shalat sudah mempunyai kesadaran akan shalat berjama'ah, walaupun masih ada satu dua orang siswa yang belum memiliki kesadaran diri sendiri untuk disiplin dalam shalat berjama'ah dan nantinya tentu akan diberikan arahan dan diawasi oleh guru-guru piket. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII dan VIII di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Shalat berjama'ah ini penting dilakukan agar lebih banyak pahala, tetapi kalau sikap disiplinnya mungkin ada kekurangannya juga karena belum semua siswa disiplin, tetapi sebagian siswa seperti kami juga sudah sangat berusaha untuk disiplin dan mungkin mungkin kadang-kadang karena faktor *mood* nya yang kurang pas jadi sudah agak malas, tetapi pada saat hal itu terjadi kami membutuhkan arahan-arahan dan bimbingan guru-guru pada setiap harinya agar disiplin dalam beribadah khususnya pada waktu shalat zuhur berjama'ah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kedisiplinan siswa MTsN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah terutama dalam disiplin diri yaitu disiplin yang berasal dalam diri siswa atau kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah masih belum keseluruhan disiplin karena ada sebagian siswa yang belum disiplin ada juga sebagian yang sudah disiplin. Dalam hal ini siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh lebih banyak harus di motivasi dan mendapatkan bimbingan dan arahan ekstra agar bisa lebih disiplin.

Hal ini juga sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII dan VIII MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

memang sudah disiplin namun ada dua atau tiga orang yang kurang disiplin karena telat ke mushalla, ada juga yang waktu keluarnya bermalasan tidak langsung ke mushalla ada juga yang terlambatnya karena mengantri di kamar mandi (toilet).<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan program shalat zuhur berjama'ah juga dibutuhkan kerja sama antara bapak sebagai kepala madrasah dengan guru-guru atau tenaga pendidik di MTsN 3 Banda Aceh terkhusus dengan guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan diri siswa itu sendiri dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Tentu saja, tetapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah tidak dikhususkan dengan guru PAI saja tetapi dengan semua guru. Dan guru PAI itu mungkin lebih mengarah kepada hukumnya seperti tata cara sholat dan wudhu, dan guru PAI nantinya yang akan mempelajari dan lebih mendalam mengenai sholat berjama'ah itu sendiri.<sup>13</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa kerja sama sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan program shalat zuhur berjama'ah, semua guru dilibatkan dan tidak dikhususkan kepada guru PAI saja, namun tugas guru PAI sendiri itu lebih mengarahkan kepada hukumnya seperti tata cara shalat dan wudhu. Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Ibuk N spesifik di bidang Fiqih tentu saja beliau ada materi bab tentang shalat, beliau akan menjelaskannya dan nanti juga praktiknya secara langsung. Kalau dipelajaran saya itu lebih ke adab. Jadi kerja sama disini saya selaku guru agama saya akan mengarahkan anak-anak ada beberapa anak-anak yang shalatnya masih asal-asalan waktu kita tegur mungkin dia akan sensitif apalagi ditegur ditempat rame. Dan kami *Alhamdulillah*

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 18 September 2023

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

sebagai perkumpulan guru-guru PAI di MTsN 3 Banda Aceh selalu bekerja sama, terus melakukan evaluasi dan melihat kendala apa yang sedang terjadi.<sup>14</sup>

Guru Akidah Akhlak menjelaskan mengenai kerja sama sesama guru bahwa sudah baik dan akan mengarahkan anak-anak sesuai dengan pelajaran yang diampuninya. Siswa Kelas VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Tentu saja ada, disini semua guru itu ada partisipasinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah siswa, misalnya seperti kemarin ada yang ditegur juga kalau ada yang telat keluar dari kelas karena bermalas-malasan ada juga yang tidak mau shalat, nanti akan ada pengawasan-pengawasan dari guru-guru piket.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan shalat berjama'ah sudah dibentuk melalui shalat zuhur berjama'ah dan kepala sekolah sudah bekerja sama dengan semua guru tidak hanya guru Akidah Akhlak dan guru Fikih tetapi semua guru ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan shalat berjama'ah khususnya guru piket. Hal ini juga sudah sesuai yang dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru-guru sudah bekerja sama dan memantau siswa sehingga siswa MTsN 3 Banda Aceh sehingga siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di Mesjid Unida.<sup>16</sup>

Guru piket MTsN 3 Banda Aceh mempunyai peran yang sangat strategis karena harus memantau dan mengawasi siswa yang melaksanakan shalat zuhur

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>16</sup>Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 18 September 2023

berjama'ah di Mesjid Unida mulai dari siswa keluar kelas, saat menuju masjid, saat mendengarkan azan, proses shalat hingga kepulangan siswa.

### **b. Disiplin Sosial**

Disiplin sosial adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam hubungan bermasyarakat, yang sejalan dengan norma-norma dalam lingkungan atau tempat tinggal seseorang. Dalam hal ini shalat berjama'ah tidak hanya berbentuk kedisiplinan dalam ibadah tetapi juga salah satu bentuk kedisiplin sosial, misalnya dalam perjalanan menuju ke mesjid UNIDA memang sudah aturan tidak boleh lari-lari, harus tetap dalam barisan dan berjalan di pinggir dan itu merupakan suatu aturan yang sudah dibentuk di sekolah sehingga harus ditaati. Dengan adanya shalat zuhur berjama'ah yang dilakukan rutin oleh siswa kedisiplinan sosial siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah mulai terbentuk sedikit-demi khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh menjelaskan bahwa:

Tentu saja pembentukan kedisiplinan sosial itu akan mengalir dengan sendirinya pada saat pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah karna pada saat jam shalat siswa akan mengingat bahwa sudah waktunya melaksanakan ibadah shalat zuhur dan sudah waktunya mengantri pada saat wudhu, dan harus tepat waktu ke mushalla. Dan saya sebagai kepala sekolah akan memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswa seperti shalat berjama'ah tepat waktu yang dilakukan secara bersamaan. Karena itu merupakan salah satu contoh yang harus kita berikan kepada siswa. Jangan sampai anak-anak berpandangan lain misalnya kepala sekolah aja tidak shalat berjama'ah kenapa kita disuruh. Dan pada saat berbaris ketika wudhu juga sudah sistem antri, tidak lagi ada yang boleh berdesak-desakan dan saat berjalan menuju ke mesjid harus berbaris ketika ada saf yang kosong maka harus diisikan terlebih dahulu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

Kepala madrasah mengemukakan bahwa kedisiplinan sosial siswa akan terbentuk dengan sendirinya pada shalat zuhur berjama'ah. Berkaitan dengan hal ini guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Insyaallah sudah terbentuk kedisiplinan sosial anak melalui shalat zuhur berjama'ah *Alhamdulillah* anak-anak itu sudah ada perubahan makin hari makin disiplin dalam shalat, yang intinya ada perubahan dari tadinya tidak mau shalat menjadi mau shalat. Hanya saja mungkin ada beberapa siswa yang *mood* kurang pas sehingga tidak mau berbaris atau tidak mau mengantri pada saat wudhu' beberapa siswa yang ambil wudhunya agak cepat atau asal-asalan, karena memang di tuntut cepat dan kebetulan juga siswa juga rame itu sekitar 380 orang.<sup>18</sup>

Guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga menjelaskan bahwa kedisiplinan sosial anak melalui shalat zuhur berjama'ah, juga mengemukakan bahwa ada beberapa orang siswa yang masih kurang disiplin sosial. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII dan VIII di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Sudah rata-rata siswa di MTsN 3 Banda Aceh juga sudah menjadi disiplin sosial dengan menaati aturan-aturan pada saat menuju kemesjid dan tertib saat melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Walaupun ada sebagiannya lagi yang tidak mau antri atau tidak mau berbaris saat ke masjid tetapi rata-rata sudah mau disiplin.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut kedisiplinan sosial siswa saat melaksanakan shalat berjama'ah sudah terbentuk dengan baik dengan adanya penerapan-penerapan sistem antri saat berwudhu, dan berbaris saat berjalan ke masjid siswa MTsN 3 Banda Aceh bisa belajar tanggungjawab dalam menaati peraturan yang berlaku. Walaupun belum keseluruhan siswa yang memiliki jiwa kedisiplinan sosial dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah tetapi beberapa upaya-upaya

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII dan VIII MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

tersebut sudah diimplementasikan oleh kepala sekolah dan guru di MTsN 3 Banda Aceh.

### **c. Berusaha dalam disiplin**

Untuk menjadikan siswa itu disiplin tidak bisa terwujud dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru itu sendiri tetapi juga harus ada dorongan dalam diri pribadi siswa itu sendiri. Selain diberikan arahan, bimbingan, dan motivasi-motivasi agar siswa itu disiplin juga diperlukan adanya usaha dalam diri siswa untuk berusaha disiplin dalam mengerjakan sesuatu khususnya dalam melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga disiplin itu bisa terbentuk dalam diri pribadi siswa-siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Iya, sejauh ini saya sudah melihat bahwa anak-anak itu sudah berusaha untuk disiplin, misalnya ketika waktu bel berbunyi maka siswa akan keluar, walaupun arahan dari guru yang sedang mengawasi atau mengontrol dilakukan.<sup>20</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah berusaha disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dan juga akan ada pengawasan dari guru piket. Berkaitan dengan hal ini guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Sikap berusaha disiplin saya melihat juga sudah ada pada anak yang dituntun oleh karena setiap harinya anak-anak akan dituntun oleh piket untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Dan dalam pandangan saya itu saya melihat sudah ada kedisiplinan pada siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh tetapi dari guru atau selaku tenaga pendidik tentunya kita akan menunjukkan sikap bijaksana. Pada saat kita mendidik anak kami pun sebagai guru ikut shalat juga. Jadi, harus melihat dari dekat maupun jauh abang dan kakak shalat. Sudah sesuai tidak gerakan sholatnya. Nanti kalau misalnya ada kurang pas akan menegur. Dan mereka juga sadar bahwa

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

shalat berjamaah penting namun kadang anak-anak itu timbul rasa malasnya, sholatnya sudah tidak mau dan lain-lain sebagainya.<sup>21</sup>

Guru Akidah Akhlak juga mengemukakan bahwa siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah berusaha disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Kalau kami selaku siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah berusaha juga dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah namun kadang-kadang yang namanya manusia ada dalam diri ini tidak mau shalat, tetapi guru-guru di MTsN Banda Aceh sudah melakukan yang terbaik untuk melawan rasa malas sehingga kami mau dan bersemangat dalam melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>22</sup>

Penjelasan di atas sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa sudah berusaha disiplin dengan mendengarkan arahan dari guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Hal ini dibuktikan dengan kekhusyukan dan kerapian shaf siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, banyak siswa yang merapikan shaf dan tiba di mushala tepat waktu karena pantauan dari guru-guru piket.<sup>23</sup>

Pandangan kepala madrasah, guru dan juga siswa terhadap seluruh sikap siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh untuk berusaha disiplin dan menaati peraturan yang berlaku khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, walaupun naik turun karena sikap berusaha disiplin itu adalah relatif sesuai dengan *mood*

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>23</sup>Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 18 September 2023

masing-masing. Tetapi dengan berkat adanya dorongan yang kuat dari guru pada program shalat berjama'ah siswa tetap disiplin meskipun belum dari hati.

## **2. Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh**

Dalam pelaksanaan membentuk kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah diperlukan usaha atau upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah atau madrasah, agar siswa mempunyai sikap disiplin dalam kehidupannya kelak. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepalamadrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Upaya yang pertama yaitu mengarahkan, dan yang kedua guru-guru akan terus memantau dan kalau ada yang bermasalah akan kami panggil, dan yang ketiga kami akan memberikan contoh yang baik dan ketika shalat berjama'ah dimulai semua guru akan ikut melaksanakan shalat berjama'ah dan akan mendampingi anak-anak hingga selesai.<sup>24</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah adalah dengan mengarahkan, memantau dan memberikan contoh yang baik. Berkaitan dengan hal ini guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Saya secara pribadi mengarahkan dan menjelaskan adab-adab ketika shalat itu memang sudah ada materinya untuk kelas VII semester 2, namun tidak hanya dalam konteks pelajaran saja tetapi kita harus selalu mengarahkan anak-anak agar beradab dan berakhlak yang baik dimanapun dan kapanpun, mengenai tentang adab dalam shalat atau adab berzikir langsung saya praktikkan. Gerakan shalat di tambah dengan zikir itu semua dilakukan berkesinambungan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

Guru Fikih mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah adalah dengan cara menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan adab-adab ketika shalat. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Upaya guru dalam melakukan pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah adalah membuat aturan-aturan dalam proses pelaksanaan shalat berjama'ah dan selalu membimbing, membina serta mengarahkan kami agar selalu menaati aturan yang berlaku dan selalu disiplin dalam melakukan ibadah.<sup>26</sup>

Mengenai dengan upaya-upaya guru di MTsN 3 Banda Aceh dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah sudah dilaksanakan dengan semestinya walaupun hasil dari pembentukan itu belum 100% maksimal. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh MTsN 3 Banda Aceh dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah menjadi lebih baik.

#### **a. Menata Kehidupan Bersama**

Pelaksanaan disiplin akan senantiasa merujuk kepada norma atau aturan yang berlaku dan menjadi patokan-patokan yang menjadi unsur penentu perilaku dan juga ada unsur kontrol terhadap perilaku supaya sesuai dengan peraturan berlaku, sehingga dalam hal ini diperlukan tindakan menata kehidupan bersama secara harmonis dalam melakukan pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII, dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

Iya tentu saja sudah dalam kasus shalat berjamaah ini contohnya kami akan bagi tugas itu disebut guru piket. Guru piket tentunya akan mengontrol ke segala sudut, termasuk ketempat wudhu ada yang mengontrol di dalam masjid, dan lain-lain. Dan nanti ada yang memantau khusus siswa laki-laki saja dan ada juga yang memantau khusus siswa perempuan saja. Kalau ada masalah tentu saja akan kita bicarakan bersama dan kemudian mencari solusi dan menindaklanjuti dari persoalan yang muncul.<sup>27</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa dalam menata kehidupan bersama demi terbentuknya kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah adalah dengan cara memantau dan mengontrol kesegala sudut, termasuk ketempat wudhu ada yang mengontrol di dalam masjid, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya tentu saja sudah kami lakukan, karna bagaimanapun anak-anak yang ada di MTsN 3 Banda Aceh adalah kami, yang sudah kami anggap sebagai anak kami sendiri dan tentunya kami akan selalu menata kehidupan bersama dengan seluruh siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh.<sup>28</sup>

Guru Akidah Akhlak mengemukakan bahwa sudah menata kehidupan bersama secara harmonis di MTsN 3 Banda Aceh dan sudah memperlakukan siswa-siswa seperti layaknya anak sendiri. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya tentu saja di MTsN 3 Banda Aceh kami sudah menata kehidupan sekolah bersama, lingkungan yang bersih guru-guru juga ramah dengan siswa-siswanya mengajarkan kami kebaikan dan membuat kami merasa nyaman dan senang dalam menjalani kehidupan sehari-hari disekolah.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa tindakan menata kehidupan bersama secara harmonis dalam melakukan pembentukan

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah sudah di implementasikan di MTsN 3 Banda Aceh.

### **b. Membangun/Melatih Kepribadian**

Membangun/melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh sekolah dari tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Hal ini tentunya kami juga lakukan memberikan dan arahan agar menjadi lebih baik dan juga akan kita panggil siswa yang bermasalah dalam shalatnya dan ini kami lakukan saat siswa lain juga sudah pulang kita bicarakan baik-baik dan *Alhamdulillah* siswa tersebut bisa menerima itu. Mungkin dari salah satu contoh membangun kepribadian siswa, karena mungkin masih kelas VII juga jadi masih belum serius shalatnya. Dan saat kita menanyakan alasannya dia menjawab itu membuat gayanya atau tingkahnya seperti abang-abang kelas jadi dia melihat dan mencontoh yang tidak baik dan mempraktekkan. Sehingga disini akan kita berikan nasehat dan juga bimbingan kepada siswa tersebut.<sup>30</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa sudah membangun dan melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin terkhusus melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah. Berkaitan dengan hal ini guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya tentu saja sudah kami lakukan dan mereka sudah terbentuk sendiri, tanpa paksaan tetapi tergantung anaknya. Tetapi misalnya sedang olahraga km lapangan terlalu jauh akhirnya mereka shalat di ruang BK atau di perpustakaan. Itu boleh dilakukan karena mendapat sudah kita izinkan karena faktor yang sedang dialami siswa sehingga dia tidak bisa shalat berjama'ah. Melatih kepribadian sikap peserta dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah dimateri saya di kelas 2 ada di bab 7 hakikat dari shalat pengertian dari shalat atau filosof shalat itu apa dan anak itu sudah tau bahwa shalat itu doa kenapa kita harus shalat berjamaah dan dituntun sedemikian itu karena pahalanya luar biar biasa mamfaat secara sosial dan

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

manfaat secara pribadi dan doa itu dibarengi dengan gerakan dari segi kesehatan dapat.<sup>31</sup>

Guru Fikih memaparkan bahwa melatih kepribadian siswa sudah dilakukan di MTsN 3 Banda Aceh melalui pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dan menjelaskan bahwa hal itu memang sudah terbentuk sendiri, dengan tidak ada paksaan tetapi tergantung anaknya. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Kami juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru-guru sehingga hal itu dapat membangun kepribadian kami serta melatih kepribadian kami untuk disiplin khususnya disiplin dalam beribadah.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa dalam membangun dan melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang bekerja sama juga dengan guru-guru di MTsN 3 Banda Aceh.

### **c. Pemberian Hukuman**

Pemberian hukuman kepada peserta bagi yang melanggar (tidak shalat atau masbuk) dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah menjadi salah satu sarana pembiasaan disiplin tetapi dalam kutip hukuman yang diberikan sesuai dengan yang telah dianjurkan dan tidak memakai kekerasan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Mungkin kalau masbuk itu kami maklumi karena ada beberapa kendala yaitu anak-anak banyak dan kemudian waktu zuhur lebih cepat dan sangat dempet dengan waktu belajar siswa, tetapi kalau teguran-teguran dan hukuman itu sudah diterapkan.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

Mengenai pemberian hukuman sudah dilakukan dan jika ada siswa yang masbuk maka akan dimaklumi sesuai dengan kendalanya, karena waktunya yang sedikit kadang siswa telat karena waktu shalat sangat dempet dengan waktu pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Hukumannya nanti kami tambahkan hafalan dan kalau di kelas IX kebetulan saya ngajar di kelas IX itu hukumannya tambah hafalan yaitu pada surat Al-baqarah ayat 1 s/d 40 kami tambahkan jadi 50 dan sianak pun mau berbuat dan tidak merasa itu berat atau beban atau berpikiran bahwa guru tidak sayang karna tambah hafalan tentu saja tidak. Bagi yang masbuk kami tanyakan dulu alasannya kenapa. Anak yg masbuk dantidak sholat ini kami catat nnti catatanya akan kamiserahkan kepada wali kelas dan berpengaruh nilai di rapornya itu bagian sikap itu catatannya akan di serahkan kepada wali kelas.<sup>34</sup>

Guru Akidah Akhlak mengemukakan bahwa pemberian hukuman sudah dilakukan salah satu sanksi yang diberikan adalah penambahkan hafalan. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Kalau misalnya kita sebagai siswa kurang baik atau kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu akan dikenakan sanksi, misalnya ada telat ke mushalla atau ada yang main-main pada shalat, senggol menyenggol bahkan ada yang tidak ikut shalat berjama'ah itu tentu saja akan dikenakan hukuman misalnya seperti penambahan hafalan dan lain-lain sebagainya.<sup>35</sup>

Pemberian hukuman juga sudah dilakukan oleh madrasah kepada siswa-siswi MTsN 3 Banda Aceh yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah dan pemberian hukuman atau *punishment* ini juga perlu dilakukan sehingga siswa

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

mempunyai efek jera dan hal itu akan membuat siswa mau disiplin khususnya dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

#### **d. Menciptakan lingkungan yang Kondusif**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3

Banda Aceh:

Shalat berjamaah itu dilaksanakan di Mesjid Kampus UNIDA, anak-anak terus kita arahkan ke masjid tetapi kami pastikan saat perjalanan menuju masjid tidak ada anak yang lari, lalu nanti juga ada guru yang mengontrol di jalan dan dipantau juga oleh guru ketika mau berwudhu jangan ada yang kosong jangan berebut-rebut dan lain-lain sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif kepala sekolah mengemukakan bahwa shalat berjama'ah dilaksanakan di masjid UNIDA dan akan memastikan perjalanan menuju ke masjid mulai dari sebelum sholat sampai dengan selesai akan dilakukan pengontrolan. Berkaitan dengan hal ini guru Fikih di MTsN 3 Banda Aceh juga menjelaskan bahwa:

Iya, tentu saja sudah kondusif dan juga sudah kami tanyakan kepada pihak pengelola masjid bahwa sanya kami boleh menggunakan masjid. Dan ada biasanya ada kendala masalah air dan setahun sekali kami jumpai panitia kami adakan pembersihan pel, cabut rumput, karpet nya di bawa laundry. Dan itu salah satu sedikitnya perhatian kami pada masjid UNIDA. Itu masjid Jamiek juga dan mungkin sebelum UNIDA emang udah disitu letaknya. Sejauh ini udah kondusif dan anak-anak senang kadang anak dengan tokoh masyarakat juga berbincang-bincang. Bagi kita mungkin masjid ini jauh tetapi bagi mereka biasa saja.<sup>37</sup>

Guru Fikih mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah menciptakan lingkungan yang kondusif, dan sesekali juga

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

diadakan gotong royong bersama di masjid Unida. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya sekolah dan juga pihak masjid Unida sudah menciptakan lingkungan yang kondusif kepada kami saat melaksanakan shalat berjama'ah sehingga kami nyaman. Tetapi ada satu kendalanya kadang-kadang kami kekurangan air pada saat berwudhu.<sup>38</sup>

Menciptakan lingkungan yang kondusif kepada siswa-siswa dalam melaksanakan shalat sangat penting seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan kondusif itu adalah mendukung dan untuk memberikan hasil yang diinginkan. MTsN 3 Banda Aceh sudah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah lingkungannya bersih dan sejuk tersedia fasilitas yang memadai seperti karpet, mushalla dan tempat wudhu serta kipas angin.

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif tentunya diperlukan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarananya dan kelengkapan sarana saat melaksanakan shalat, di MTsN 3 Banda Aceh memang belum ada mushalla milik madrasah tetapi MTsN 3 Banda Aceh menggunakan masjid unida sebagai sarana pelaksanaan shalat berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dan juga merupakan salah satu hal yang luar biasa yang sekolah lakukan, mereka tetap melaksanakan shalat berjama'ah walaupun kekurangan prasana dan MTsN 3 Banda Aceh berinisiatif untuk shalat di masjid UNIDA.

---

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 21 September 2023

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh

Dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat berjama'ah tentunya pasti tidak lepas dari faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya adalah kelengkapan sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Di MTsN 3 Banda Aceh belum mempunyai mushalla khusus punya madrasah tetapi mereka menggunakan dan memakai fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh masjid UNIDA.

Berdasarkan kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasana shalat zuhur berjama'ah di madrasah yang dilaksanakan di masjid UNIDA seperti tempat berwudhu, kamar mandi/WC, AC/kipas angin, air untuk berwudhu, mukena dan lain-lain sudah baik tetapi berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 3 Banda Aceh ada satu kendala yang sering terjadi yaitu kekurangan air pada saat siswa-siswa berwudhu, hal ini juga dijelaskan oleh siswa pada wawancaranya dengan peneliti bahwa salah satu kendala dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah adalah dengan kekurangan air pada saat berwudhu.<sup>39</sup> Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Secara umum tidak ada penghambat, karena kami tidak ada musholla pada madrasah kami memakai mesjid pada kampus unida, walaupun capek capek sedikit untuk ibadah tidak apa-apa ketimbang orang yang duduk di warung tidak shalat, orang saja melihat kalian shalat akan tergugah hatinya untuk melaksanakan shalat coba bayangkan pahala yang mengalir kepada kalian jadi itu semua ada sisi positifnya walaupun mereka agak jauh kemesjid. Begitulah penjelasan kami kepada anak-anak.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 21 September 2023

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

Kepala MTsN 3 Banda Aceh mengemukakan bahwa secara umum tidak ada kendala karena sekolah menggunakan masjid pada kampus UNIDA. Berkaitan dengan hal ini guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh mengemukakan bahwa:

Secara umum tidak ada penghambat dan sudah ada kemauan dari si anak sendiri untuk melaksanakan shalat. Dan ada beberapa anak yang mungkin karena waktu singkat, perjalanannya dari sekolah ke mesjid ada ditempat kita di mesjid unida ini dari segi fasilitas sudah memadai, tidak ada kendala, kipas angin juga sudah tersedia, karpetnya juga bersih, kendalanya di air dari jumlah siswa 380 orang itu pernah beberapa kali sampai tidak ada air. Mungkin faktornya karena sedang kemarau atau air ditempat penampungan sudah habis. Jadi orang yang kerja itu mungkin tidak memprediksi air akan habis, jadi anak-anak ada yang pipis ada yang BAB bukan wudhu aja tetapi hanya beberapa kali dalam setahun.<sup>41</sup>

Guru Akidah Akhlak juga mengatakan bahwa secara umum tidak ada kendala karena madrasah memakai fasilitas yang tersedia di masjid UNIDA dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, dan kendala yang pernah terjadi adalah kekurangan air pada saat berwudhu. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya sekolah dan juga pihak masjid Unida sudah menciptakan lingkungan yang kondusif kepada kami saat melaksanakan shalat berjama'ah sehingga kami nyaman tanpa kendala. Tetapi ada satu kendalanya kadang-kadang kami kekurangan air pada saat berwudhu.<sup>42</sup>

Dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dari segi sarana dan prasana adalah: (1) fasilitas mushalla yang tidak ada di MTsN 3 Banda Aceh; (2) sering terjadi kekurangan air

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 21 September 2023

pada saat berwudhu, yang menjadi faktor pendukung adalah karena MTsN 3 Banda Aceh tidak memiliki mushalla maka masjid Kampus Unida digunakan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah.

Selain dari faktor sarana dan prasarana ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh yang akan menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat antara lain adalah sebagai berikut.

#### **a. Faktor Keluarga**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Iya tentu saja, zuhur dan ashar adalah shalat berjamaah yang dilakukan siswa di sekolah ketika ashar sebenarnya anak-anak sudah pulang dan Alhamdulillah orang tua akan menunggu sampai sholat selesai dan saya rasa itu adalah salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak, dan ketika zuhur orang tua hanya mengantar nasi saja dan tidak membawa anak keluar karna lagi shalat berjamaah.<sup>43</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa faktor keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah. Berkaitan dengan hal ini guru Fiqih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Kadang dari orang tua sendiri tidak shalat, misalnya pernah kita tanyakan pada siswa-siswa siapa yang ada shalat shubuh hari ini, tolong di jawab dengan jujur, dan mereka jawab tidak sholat dan saat kita tanyakan apa tidak dibangun sama mama, dan mereka bilang mama tidak shalat, si anak langsung jawab begitu “tidak sholat” dan saat kita kaji kembali hal ini memang kejujuran dari si anak tidak mungkin juga siswa ini berbohong.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

Guru Fikih juga mengemukakan demikian bahwa faktor keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah dan faktor keluarga atau orang tua bisa menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya, kalau kami pribadi sebagai siswa di MTsN 3 Banda Aceh itu orang tua kami sudah sangat mendukung bahkan dirumah pun kami selalu diingetin untuk shalat baik itu pada waktu magrip, Insya dan juga subuh, pada saat subuh mereka membangunkan kami untuk shalat shubuh.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah jelas bahwa faktor orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat bagi si anak karena orang tua orang yang paling terdekat dengan anak. Siswa di MTsN 3 Banda Aceh dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah. Yang menjadi faktor pendukung adalah orang tua mendukung dan mendorong siswa serta memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan shalat, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah orang tua tidak mengingatkan anak untuk shalat dan tidak mengerjakan shalat.

#### **b. Faktor Teman Bergaul**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Iya teman sejawat itu sangat terpengaruh misalnya begini kalau si anak bergaul dengan siswa yang kurang disiplin mungkin akan terpengaruh begitu pun sebaliknya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII dan VIII MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 21 September 2023

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

Kepala madrasah mengemukakan bahwa faktor teman bergaul sangat terpengaruh karena kalau anak bergaul dengan siswa yang kurang disiplin mungkin akan terpengaruh begitu pun sebaliknya. Berkaitan dengan hal tersebut guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

MTsN 3 Banda Aceh faktor teman bergaul juga menjadi salah satu faktor penghambat karena anak-anak kadang shalat tidak serius dan banyak main-main ketika shalat itu karena kawan yang di samping. Kadang ada yang senggol menyenggol di shalat berjama'ah. Dan faktor pendukungnya itu bisa dilihat dari kakak leting yang langsung menegur adek-adeknya yang kelas IX untuk shalat dengan benar dan kalau misalnya safnya agak bengkok atau terputus nanti juga kami arahkan dan kami bimbing sebelum shalat dimulai kami akan memberitahukan kepada anak bahwa shalat berjama'ah itu tidak boleh terputus, dan tentunya akan kami awasi terus dalam pelaksanaan sholatnya.<sup>47</sup>

Guru Akidah Akhlak juga mengemukakan hal yang demikian bahwasanya faktor teman bergaul sangat terpengaruh karena kalau anak bergaul dengan siswa yang kurang disiplin mungkin akan terpengaruh begitu pun sebaliknya. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Iya, tentu saja sesama teman itu bisa mempengaruhi, makanya harus hati-hati juga. Kadang ada kawan yang tidak serius shalatnya atau main-main dalam shalat itu akan mempengaruhi atau ada kawan yang tidak mau shalat tiba-tiba dia ngajak untuk ikut-ikutan tidak shalat hal itu juga bisa mempengaruhi.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan di atas pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh teman bergaul juga menjadi faktor penghambat dan pendukung karena seseorang teman akan mempengaruhi teman

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 21 September 2023

yang lain jika kawan kita baik maka tentu saja akan membawa kita kepada kita kebaikan dan begitupun sebaliknya.

### c. Faktor Sekolah/Madrasah yang menerapkan Kedisiplinan

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Banda Aceh:

Ada sebagian kecil namun di MTsN 3 Banda Aceh sejauh ini sudah melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan. Dan nanti juga pemberian sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Jadi, bisa dikatakan MTsN 3 Banda Aceh sudah menerapkan aturan-aturan yang memang harus dipatuhi sehingga anak-anak menjadi disiplin.<sup>49</sup>

Kepala madrasah mengemukakan bahwa MTsN 3 Banda Aceh sudah melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan, dan nanti juga ada pemberian sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh karena itu, MTsN 3 Banda Aceh sudah menerapkan aturan-aturan yang memang harus dipatuhi sehingga anak-anak menjadi disiplin. Berkaitan dengan hal ini guru Fiqih di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Dalam hal ini tentu saja kendala dalam penerapannya dikarenakan faktor yang pertama itu guru yang di sekolah ini tidak sebanyak siswa, ada anak-anak yang mencari celah untuk melanggar dan misalnya ada anak-anak yang tidak mau shalat itu kami berikan sanksi dan misalnya masih terulang maka akan kami serahkan kepada orang tua.<sup>50</sup>

Guru Fiqih mengungkapkan bahwa dalam hal ini ada kendala dikarenakan faktor yang pertama itu guru yang di sekolah ini tidak sebanyak siswa, ada anak-anak yang mencari celah untuk melanggar dan misalnya ada anak-anak yang tidak

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 19 September 2023

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 20 September 2023

mau shalat itu kami berikan sanksi. Berkaitan dengan hal ini siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Banda Aceh juga mengemukakan bahwa:

Sekolah sudah melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam zuhur berjama'ah mungkin yang diperlukan adalah kesadaran dari dalam diri atau pribadi.<sup>51</sup>

Faktor sekolah yang menerapkan kedisiplinan tentu saja menjadi faktor pendukung di MTsN 3 Banda Aceh khususnya dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah. Sejuah ini MTsN 3 Banda Aceh sudah melakukan yang terbaik terhadap pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat berjama'ah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Zuhur Berjamaah di MTsN 3 Banda Aceh**

Pembentukan kedisiplinan siswa di MTsN 3 Banda Aceh dimulai dari adanya program shalat zuhur berjama'ah dan pemberian contoh yang baik dengan semua guru ikut melaksanakan shalat berjama'ah sehingga tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa bahwa shalat berjama'ah penting dan pentingnya kedisiplinan dalam melakukan ibadah.

Terdapat beberapa disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, yaitu:

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi).
- b. Disiplin sosial.
- c. Berusaha dalam disiplin.

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTsN 3 Banda Aceh pada Tanggal 21 September 2023

Kedisiplinan siswa MTsN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan shalat berjama'ah sudah dibentuk melalui shalat zuhur berjama'ah dan kepala sekolah sudah bekerja sama dengan semua guru. Tidak hanya guru Fikih dan Akidah Akhlak saja, tetapi semua guru ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan shalat berjama'ah khususnya guru piket. Guru piket MTsN 3 Banda Aceh mempunyai peran yang sangat strategis karena harus memantau dan mengawasi siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di Mesjid Unida mulai dari siswa keluar kelas, saat menuju masjid, saat mendengarkan azan, proses shalat hingga kepulangan siswa.

Hal ini juga sudah sesuai yang dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru-guru sudah bekerja sama dan memantau siswa sehingga siswa MTsN 3 Banda Aceh sehingga siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di Mesjid UNIDA. Selain itu, siswa telah berusaha disiplin dengan adanya arahan dan dorongan kuat dari guru agar melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Hal tersebut dibuktikan dengan kekhusyukan siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dan kerapian shaf pada saat melaksanakan sholat zuhur berjama'ah, banyak siswa yang merapikan shaf dan tiba di mushalla tepat waktu karena pantauan dari guru-guru piket.

## **2. Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh**

Mengenai dengan upaya-upaya guru di MTsN 3 Banda Aceh dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah sudah dilaksanakan

dengan semestinya walaupun hasil dari pembentukan itu belum seluruhnya maksimal.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa MTsN 3 Banda Aceh, yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama.
- b. Membangun/Melatih kepribadian.
- c. Pemberian Hukuman.
- d. Menciptakan lingkungan kondusif.

Dalam membangun dan melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan bekerja sama juga dengan guru-guru di MTsN 3 Banda Aceh. Pemberian hukuman juga sudah dilakukan oleh madrasah kepada siswa-siswa MTsN 3 Banda Aceh yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah dan pemberian hukuman atau *punishment* ini juga perlu dilakukan sehingga siswa mempunyai efek jera dan hal itu akan membuat siswa mau disiplin khususnya dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Serta menciptakan lingkungan yang kondusif kepada siswa-siswa dalam melaksanakan shalat sangat penting seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan kondusif itu itu adalah mendukung dan untuk memberikan hasil yang diinginkan.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh**

MTsN 3 Banda Aceh belum mempunyai mushalla khusus punya madrasah tetapi mereka menggunakan masjid UNIDA dan memakai fasilitas-fasilitas yang

disediakan oleh masjid UNIDA. Dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat berjama'ah tentunya pasti tidak lepas dari faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya adalah kelengkapan sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Banda Aceh ada satu kendala yang sering terjadi yaitu kekurangan air pada saat siswa-siswa berwudhu. Adapun faktor penghambat pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dari segi sarana dan prasana adalah:

- a. Fasilitas mushalla yang tidak ada di MTsN 3 Banda Aceh.
- b. Sering terjadi kekurangan air pada saat berwudhu.

Selain dari faktor sarana dan prasarana ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh yang akan menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat antara lain:

- a. Faktor orang tua. Keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat bagi si anak karena orang tua orang yang paling terdekat dengan anak. Siswa di MTsN 3 Banda Aceh dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah. Yang menjadi faktor pendukung adalah orang tua mendukung dan mendorong siswa serta memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan shalat, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah orang tua tidak mengingatkan anak untuk shalat dan tidak mengerjakan shalat.

- b. Teman bergaul. Pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh faktor teman bergaul juga menjadi faktor penghambat dan pendukung karena seseorang teman akan mempengaruhi teman yang lain jika kawan kita baik maka tentu saja akan membawa kita kepada kita kebaikan dan begitupun sebaliknya.
- c. Faktor sekolah yang menerapkan kedisiplinan tentu saja menjadi faktor pendukung di MTsN 3 Banda Aceh khususnya dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah. Sejauh ini MTsN 3 Banda Aceh sudah melakukan yang terbaik terhadap pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat berjama'ah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan kedisiplinan siswa di MTsN 3 Banda Aceh dimulai dengan adanya program shalat zuhur berjama'ah, dibentuk melalui a) sikap disiplin diri, b) disiplin sosial dan c) berusaha dalam disiplin. Dalam hal ini, tentunya juga ada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan disekolah dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, yaitu penerapan-penerapan sistem antri saat berwudhu, dan berbaris saat berjalan ke masjid, sehingga kedisiplinan sosial siswa MTsN 3 Banda Aceh sudah terbentuk melalui aturan ini, dan siswa MTsN 3 Banda Aceh juga sudah bisa belajar tanggungjawab dalam menaati peraturan yang berlaku.
2. Upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan semestinya walaupun hasil dari pembentukan itu belum maksimal. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh MTsN 3 Banda Aceh agar pembentukan kedisiplinan siswa dalam shalat zuhur berjama'ah menjadi lebih baik yaitu menata kehidupan bersama, membangun dan melatih kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

3. Faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh dari segi sarana dan prasana adalah: (1) fasilitas mushalla yang tidak ada di MTsN 3 Banda Aceh; (2) sering terjadi kekurangan air pada saat berwudhu. Selain dari faktor sarana dan prasarana ada beberapa faktor dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh yang akan menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat, yaitu faktor orang tua, faktor teman bergaul dan faktor sekolah yang menerapkan kedisiplinan.

#### **B. Saran**

1. Bagi pembaca/peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini agar bermanfaat bagi semua warga pendidikan khususnya pada pembentukan kedisiplinan siswa.
2. Bagi pembaca/peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadikan bahan referensi untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis lainnya mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurraziq Mahir Manshur. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.
- Ali Yunasril. *Buku Induk Rahasia & Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman. 2012.
- Al-Maragi Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: Karya Toha Putra. 1993.
- Al-Qahthani Said bin Ali bin Wahf. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Qaula. 2008.
- Anggara Yoga Dwi. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV*. 2015.
- Arif Wulanda. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholat Telauk Banteng Bandar Lampung Tahun 2019. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Skripsi. 2020.
- Arifin M. Zaenul, *Shalat Mikhraj Kita*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Ash-shilawy Ibnu Rif'ah. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2009.
- As-Syafi'i Muhammad bin Qosim. *Fathul Qorib*. Surabaya: Imarotullah.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Erie Sudewo. *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika. 2011.
- Fahddan Muhammad Syaikh bin Baz. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Herman Amalia. *Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. 2019.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Jauhari Muhammad Idris. *Disiplin dan Hidup Disiplin*. Sumenep: Mutiara Press Al Amien Prenduan. 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010
- Marlini Sri. *Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak (Studi di Desa Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue)*. Banda Aceh: UIN Ar- Raniry. Skripsi. 2019.
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. 2011.
- Muhammad Azzam Abdul Aziz dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Mujieb M. Abdul, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2002.
- Pangestu Dampit. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP 1 Ma'arif Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. Skripsi. 2021.
- Rajab Khairunnas, *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Rasjid Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1994.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sabiq Sayyid. *Fikih Sunnah 1, terj. Mahyudin Syaf*. Bandung: Alma'arif. 1973
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana. 2015.

- Silitonga Kartika. Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lamung Tengah. Bandar Lampung: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi. 2022.
- Sinungan Muchdarsyah. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sofran. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Skripsi. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D*. Cet-20. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Tebba Sudirman. *Nikmatnya Shalat Jama'ah*. Ciputat: Pustaka Irvan. 2008.
- Tsani Syahid. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra. 2007.
- Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Wirantasa Umar. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 7(1): 83-95, 2017 ISSN: 2088-351X

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR B- 6530 /Jn.05/FTK/KP/DT.6/05/2023

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : 1 a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

                  b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganap Tahun Akademik 2023/2024.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

                  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

                  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

                  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

                  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

                  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

                  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

                  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

                  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 482 Tahun 2023 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;

                  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

                  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/05/2023 08.00

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :  
                  1. Menunjukkan Saudara  
  
                  Dr. Hayati, S.Ag.,M.Ag. sebagai Pembimbing Pertama  
                  Surlana, S.Ag.,M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua

                  Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
                  Nama : Lestari Parede  
                  NIM : 170201068  
                  Prodi : Pendidikan Agama Islam  
                  Judul : Pembentukan Kedisiplinan Siswa melalui Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah di MTsN 3 Banda Aceh

**KEDUA** : Penbayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423825/2023 Tanggal 30 November 2022.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganap Tahun Akademik 2023/2024.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
di Banda Aceh, Tanggal : 22 Mei 2023  
Rektor,  




**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diambil dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-  
RANIRY FAKULTAS TARBİYAH DAN  
KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9893/Un.08/FTK.1/PP.00.9/08/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MTsN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LESTARI PAREDA / 170201068**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Desa Lampermai, Kec. Krueng Barona jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembentukan Kedisiplinan Siswa melalui Pelaksanaan Shalat zuhur Berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023an,

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 September  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 0300597 Fax: 22007 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagria.web.id

---

Nomor : B - 558 /Kk.01.074/TL.00/09/2023 05 September 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

Yth, Kepala MTsN 3  
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Ar-Raniry, nomor : B-0603/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023 tanggal 30 Agustus 2023, perihal sebagaimana tersebut di pokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat membenkan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara :

Nama	: Lestari Parada
NIM	: 170201068
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIII

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

  
جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

  
Kepala,  
*Abbrar Zym*  
Abbrar Zym

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Ar-Raniry.
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH**  
Jalan Kampus Uinda Pungo Blang Cut Kota Banda Aceh-23234  
Telp (0651) 8051480, e-mail : mtanmetrasa@yahoo.co.id

NSM 1 2 1 1 1 1 7 1 0 0 0 3

Nomor : B-353/Mts.01.07.3/TL.00/10/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : Satu Dokumen  
Hal : Selesai Penelitian

11 Oktober 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Ar-Raniry nomor : B-9993/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023 tanggal 30 Agustus 2023, hal Mohon izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : LESTARI PAREDA  
NIM : 170201068  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Alamat : Desa Lampermsi, Kec. Kruang Barona Jaya Kab Aceh Besar

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah 3 Banda Aceh tanggal 11 s/d 15 September 2023 dengan judul Skripsi "PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PELAKSANAAN SHALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MTsN 3 BANDA ACEH"

2. Kami minta agar Saudara dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.
3. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

AR - RANIRY



Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banda Aceh
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Peninggal

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI**

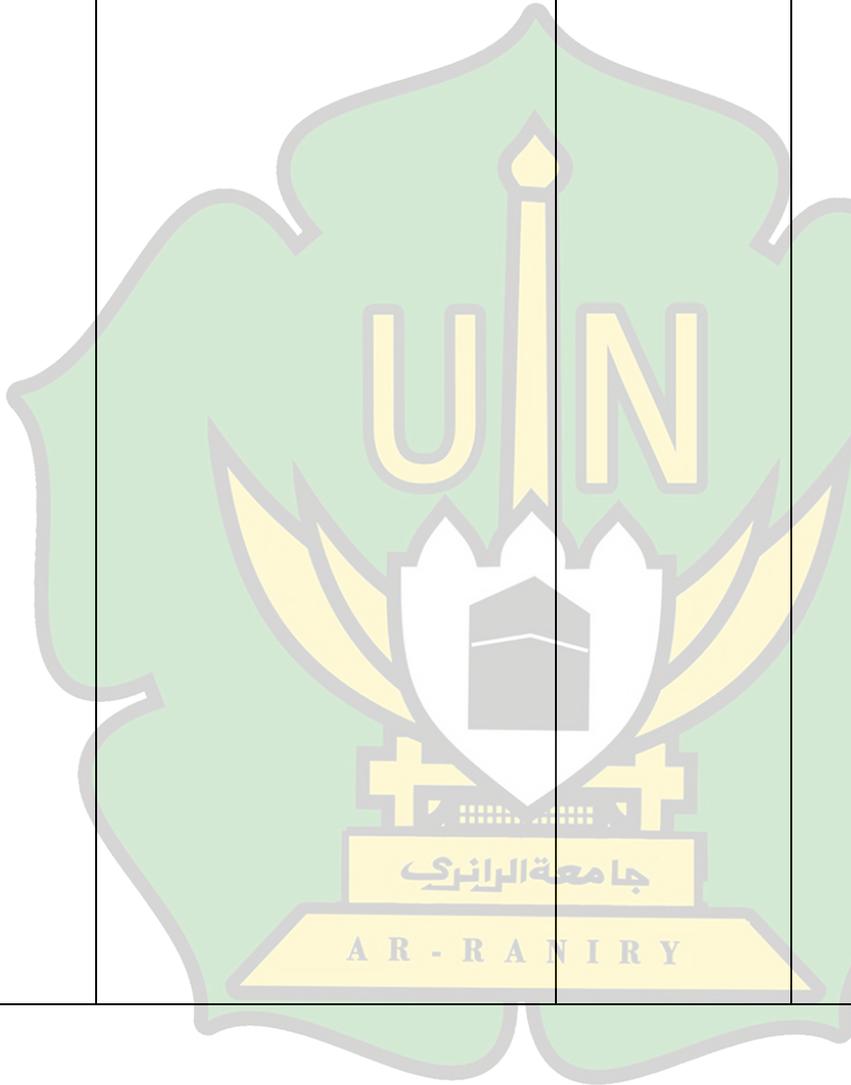
<b>No</b>	<b>Aspek Yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aturan dan kebijakan dalam melaksanakan shalat berjama'ah.	Mengenai kedisiplinan siswa MTsN 3 Banda Aceh sudah disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah walaupun mungkin ada satu atau dua orang siswa yang belum disiplin.
2	Kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasana sholat berjamaah di sekolah seperti mosholla, tempat berwudhu, kamar mandi/wc, AC/kipas angin, air untuk berwudhu, mukena dan lain-lain sebagainya.	Kelengkapan fasilitas sudah cukup memadai seperti kipas angin, sejadah yang bersih, tempat berwudhu yang bersih. Untuk mukena siswa akan membawa milik pribadi masing-masing agar lebih terjaga dan tercukupi. Kendalanya kadang-kadang air tempat berwudhu siswa mati.
3	Ketersediaan air untuk berwudhu	Ketersediaan air untuk berwudhu dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah tersedia namun kadangkala tempat berwudhu siswa mati.
4	Guru piket saat pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung.	Tentu saja dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah sudah adanya guru piket. Kerapian shaf pada saat melaksanakan sholat zuhur berjama'ah sudah cukup rapi karena ada pemantauan dari guru piket yang siap sedia memantau siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
5	Siswa yang melaksanakan shalat zuhur sendiri tanpa berjama'ah karena terlambat.	Ada juga siswa yang terlambat shalat/masbuk dikarenakan tempat berwudhu terbatas dan siswa MTsN 3 Banda Aceh juga lumayan banyak.
6	Ketepatan waktu siswa saat shalat zuhur berjama'ah	Sudah tepat waktu karena sudah ada guru yang memantau siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah.

Lampiran 6

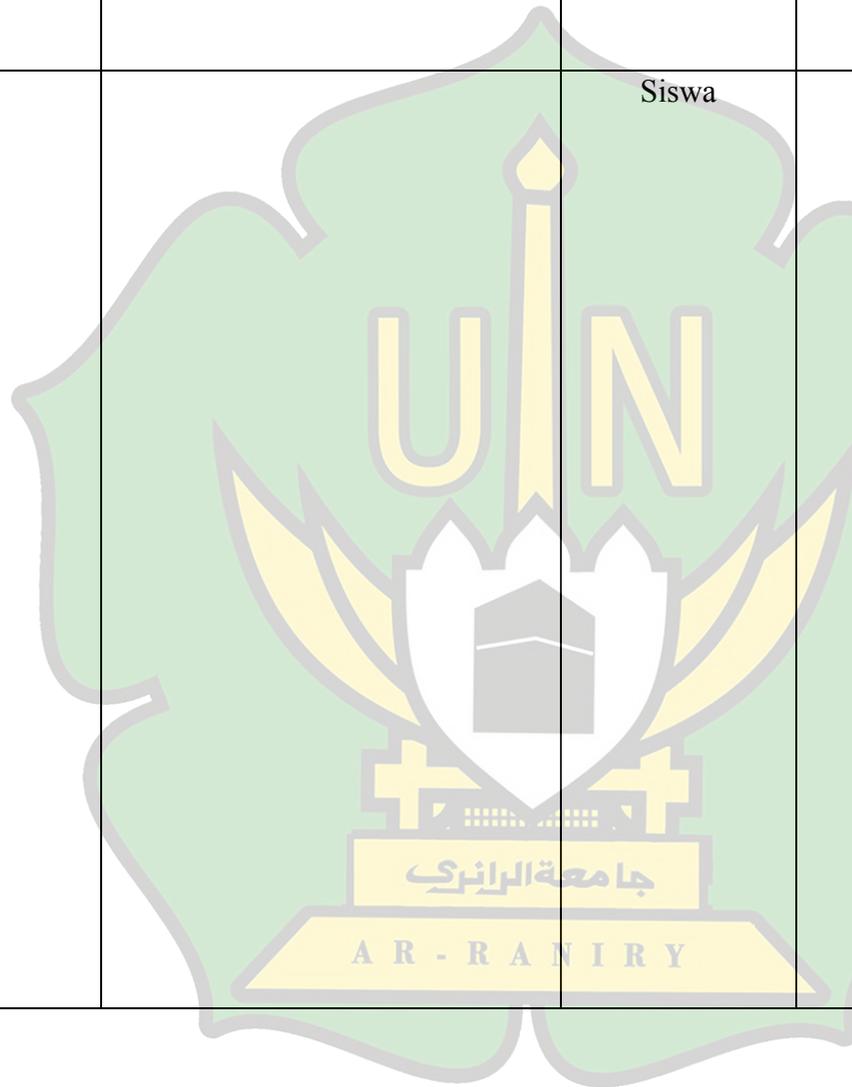
**LEMBAR WAWANCARA**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat Zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin diri;</li> <li>2. Disiplin sosial;</li> <li>3. Berusaha dalam disiplin;</li> </ol>	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pandangan bapak/ibu sebagai kepala madrasah di MTsN 3 Banda Aceh apakah siswa sudah mempunyai sikap disiplin dan sadar diri bahwa shalat berjama'ah itu penting dilakukan?</li> <li>2. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah apakah siswa-siswa sudah disiplin dalam pelaksanaannya?</li> <li>3. Apakah ada kerja sama antara bapak sebagai kepala madrasah dengan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan diri siswa itu sendiri dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</li> </ol>

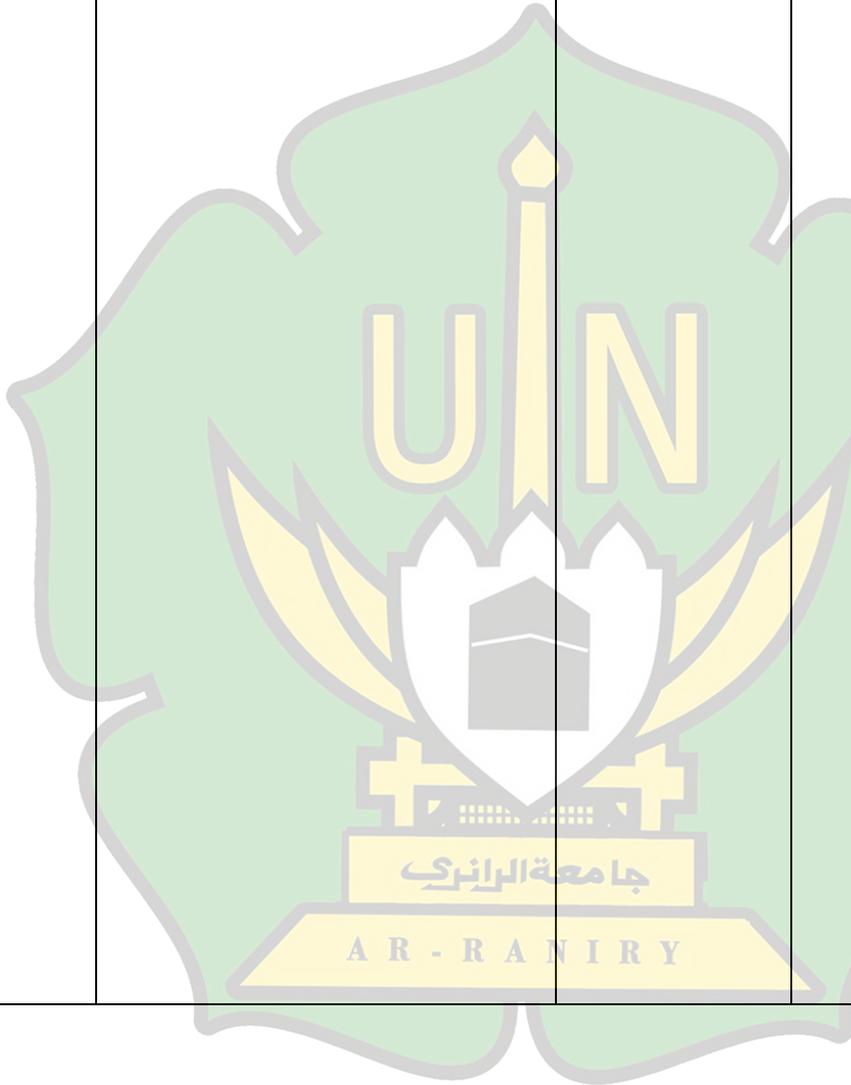
			<p>4. Apakah bapak/ibu sebagai kepala madrasah melakukan pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>5. Dengan adanya sholat zuhur berjama'ah yang dilakukan rutin oleh siswa apakah kedisiplinan sosial siswa sudah terbentuk khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>6. Apakah siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah mempunyai sikap untuk berusaha disiplin dan menaati peraturan yang berlaku khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p>
		Guru PAI	<p>7. Menurut pandangan bapak/ibu sebagai guru PAI di MTsN 3 Banda Aceh apakah siswa sudah mempunyai sikap kedisiplinan diri dan menyadari bahwa shalat berjama'ah itu penting dilakukan?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di sekolah apakah</p>

			<p>siswa-siswa sudah disiplin dalam pelaksanaannya?</p> <p>9. Apakah ada kerja sama antara bapak/ibu sebagai guru PAI dengan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan diri siswa itu sendiri dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>10. Apakah bapak sebagai guru PAI dan kepala sekolah melakukan pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>11. Dengan adanya sholat zuhur berjama'ah yang dilakukan rutin oleh siswa disekolah apakah kedisiplinan sosial siswa sudah terbentuk khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>12. Apakah siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah mempunyai sikap untuk berusaha disiplin dan menaati peraturan yang berlaku</p>
--	--	---	--

				<p>khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p>
			Siswa	<p>13. Menurut pandangan anda sebagai siswa di MTsN 3 Banda Aceh apakah siswa-siswa di sini sudah mempunyai sikap kedisiplinan diri dan menyadari bahwa shalat berjama'ah itu penting dilakukan?</p> <p>14. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah apakah siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah disiplin dalam pelaksanaannya?</p> <p>15. Apakah ada kerja sama antara bapak/ibu sebagai guru PAI dengan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan diri siswa itu sendiri dalam pelaksanaan shalat berjama'ah?</p> <p>16. Apakah bapak/ibu guru PAI dan kepala sekolah melakukan pembentukan kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>17. Dengan adanya shalat zuhur berjama'ah yang dilakukan rutin</p>

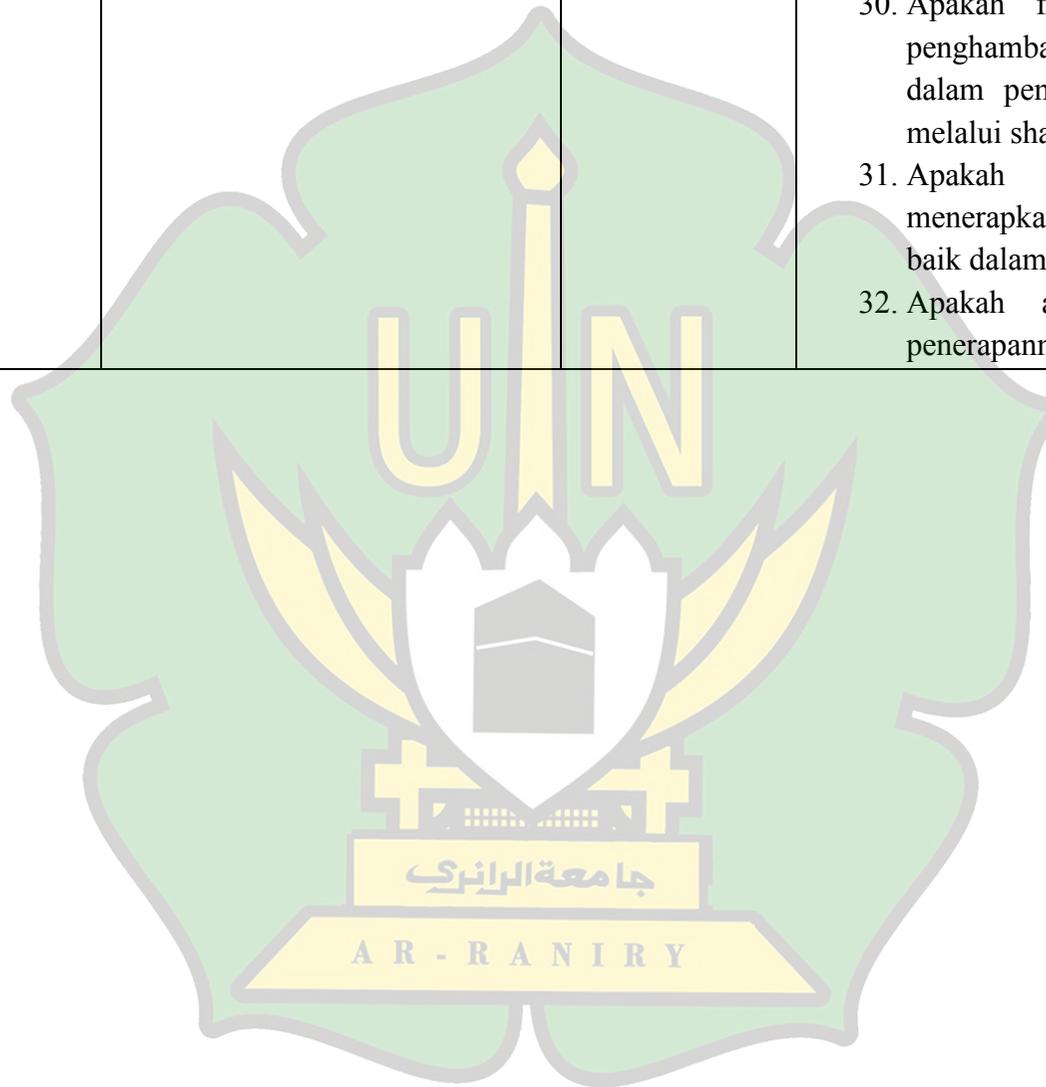


				<p>oleh siswa disekolah apakah kedisiplinan sosial siswa sudah terbentuk khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>18. Menurut pandangan anda sebagai siswa apakah siswa-siswa di MTsN 3 Banda Aceh sudah mempunyai sikap untuk berusaha disiplin dan menaati peraturan yang berlaku khususnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menata Kehidupan Bersama;</li> <li>2. Membangun Kepribadian;</li> <li>3. Melatih Kepribadian sikap;</li> <li>4. Hukuman tata tertib;</li> <li>5. Menciptakan lingkungan yang kondusif.</li> </ol>	<p>Kepala Sekolah Guru PAI Siswa</p>	<p>19. Bagaimana upaya ibuk/bapak sebagai kepala sekolah / Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa?</p> <p>20. Apakah ibuk/bapak sudah menata kehidupan bersama secara harmonis dalam melakukan pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?</p> <p>21. Apakah sebagai kepala sekolah / Guru PAI sudah membangun</p>

			<p>kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>22. Apakah sebagai kepala sekolah / Guru PAI sudah melatih kepribadian sikap peserta dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>23. Apakah bapak/ibu sebagai kepala sekolah / Guru PAI sudah memaksakan kedisiplinan peserta dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>24. Apakah bapak/ibu sebagai kepala sekolah / Guru PAI sudah melakukan pemberian hukuman kepada peserta bagi yang melanggar (tidak shalat atau masbuk) dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>25. Apakah bapak/ibu sebagai kepala sekolah / Guru PAI sudah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan shalat</p>
--	--	---	--

				zuhur berjama'ah?
3	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui shalat zuhur berjama'ah di MTsN 3 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Keluarga;</li> <li>2. Faktor teman bergaul;</li> <li>3. Faktor lingkungan;</li> <li>4. Faktor Latar Belakang Kebiasaan dan Budaya; dan</li> <li>5. Faktor sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan.</li> </ol>	<p>Kepala Sekolah Guru PAI Siswa</p>	<p>26. Dalam pembentukan kedisiplinan siswa tentunya ada faktor penghambat dan pendukung apakah faktor keluarga menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>27. Apakah faktor teman bergaul menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah?</p>
				<p>28. Apakah faktor sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan lingkungan menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>29. Apakah faktor kebiasaan menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah?</p>

			<p>30. Apakah faktor menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui shalat zuhur berjama'ah?</p> <p>31. Apakah sekolah sudah menerapkan kedisiplinan yang baik dalam segala hal?</p> <p>32. Apakah ada kendala dalam penerapannya?</p>
--	--	--	--



Lampiran 7

**FOTO DUKUMENTASI**



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banda Aceh



Gambar 4. Antrian Siswa MTsN 3 Banda Aceh pada Saat Berwudhu



Gambar 5. Mesjid Kampus Unida



Gambar 6. Fasilitas Mesjid Kampus Unida



Gambar 7. Detik-detik Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah di Mesjid  
Kampus Unida



Gambar 8. Halaman Madsah MTsN 3 Banda Aceh

Lampiran 8

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lestari Pareda  
NIM : 170201068  
Tempat Tanggal Lahir : Desa Dalam, 15 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Desa Dalam, Kec. Labuhan Haji, Kab. Aceh Selatan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Email : lestari.pareda99@gmail.com  
No hp / WA : 0823-6364-2482

Pendidikan :

1. MI/SD : SDN 7 Labuhan Haji
2. MTS/SMP : SMPN 1 Labuhan Haji
3. MA/SMA : SMAN 1 Labuhan Haji
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Parmalis (*Almarhum*)
2. Ibu : Herda Lena

Alamat Orang Tua : Desa Dalam, Kec. Labuhan Haji , Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 30 Oktober 2023  
Yang menyatakan,

Lestari Pareda  
NIM: 170201068